

**TAFSIR AYAT-AYAT WIRAUSAHA
DI PESANTREN ENTREPRENEUR TEGALREJO
MAGELANG
(STUDY FENOMENOLOGI)**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tafsir dan Hadits**



Oleh:

MUHAMMAD MUJADDEDI HIDAYATULLAH
NIM: 114211052

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

DEKLARASI KEASLIAN

Bismillāhirrahmānirrahīm, Dengan penuh tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Berisi pengetahuan yang didapat dari hasil penerbitan dan penelitian yang sumbernya diterangkan dalam tulisan dan daftar pustaka.



NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mujaddedi Hidayatullah
NIM : 114211052
Jurusan : Ushuluddin/Tafsir Hadis

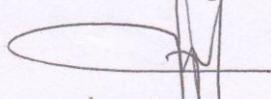
Judul Skripsi: TAFSIR AYAT-AYAT WIRAUSAHA DI PESANTREN
ENTREPRENEUR TEGALREJO MAGELANG (STUDY FENOMENOLOGI)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

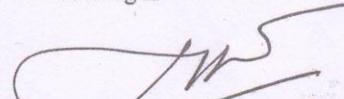
Semarang, 24 Mei 2016

Pembimbing I



Drs. H. Adnan, M. Ag
NIP : 196505151993031003

Pembimbing II



Drs. H. Iqbal Misbahuddin, MA
NIP : 195202151984031001

**TAFSIR AYAT-AYAT WIRUSAHA DI PESANTREN
ENTREPRENEUR TEGALREJO MAGELANG
(STUDY FENOMENOLOGI)**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Tafsir dan Hadits**



Oleh:

MUHAMMAD MUJADDEDI HIDAYATULLAH
NIM: 114211052

Semarang, 24 Mei 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Drs. H. Adnan, M. Ag
NIP : 196505151993031003

Pembimbing II

Drs. H. Iqbal Misbahuddin, MA
NIP : 195202151984031001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **M. Mujaddedi Hidayatullah** dengan NIM. **114211052** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **09 Juni 2016**

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits.



Ketua Sidang,

Moh. Kesrur, M. Ag

NIP : 19720809 200003 1003

Pembimbing I

Drs. H. Aduan, M. Ag

NIP : 19650515 199303 1003

Penguji I

Muhtarom, M. Ag

NIP : 19690602 199703 1002

Pembimbing II

Drs. H. Iing Misbahuddin, MA

NIP : 19520215 198403 1001

Penguji II

Mundhir, M. Ag

NIP : 19710507 199503 1001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag

NIP : 19771020 200312 1002

MOTTO

Sukses di mulai dari sekarang

وَلَا تَهِنُوا وَلَا حَزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh a'	Kh	kadha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Sy in	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Da d	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gai n	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	La m	L	El
م	Mi m	M	Em
ن	Nu n	N	En
و	Wa u	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Ha mzah	...’...	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya'	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّآ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيّي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوّو	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta' Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta' Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta' marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya, yang mengajari kita ilmu dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui, dengan pemberian akal yang sempurna. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Atas selesainya penyusunan skripsi ini, dengan judul : Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur Magelang (Study Fenomenologi). Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Mukhsin Jamil, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadits, Mokh Sya`roni, M. Ag, dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits, Hj. Sri Purwaningsih, M. Ag yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Adnan, M. Ag, dan Drs. H. Iing Misbahuddin, MA selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat penulis dalam penyusunan skripsi, hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Drs. Zaenul Arifin, M. Ag, selaku dosen wali penulis, yang telah mendidik, mengarahkan dan memotivasi penulis dari awal masuk kuliah.
6. Segenap dosen, staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Pengasuh Pesantren Entrepreneur Magelang, KH. Yusuf Chudlori, beserta jajaran pengurus yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Abah Thoif Syamsun Nur dan Ibunda Malikatun, yang merupakan motivasi utama penulis untuk selesaikan skripsi, dan mewujutkan harapan serta cita-cita, dan

ketiga adikku tercinta, Thuba Abida, M. Habibullah, dan M. Alfin Azizi.

9. Sahabat-sahabatku Tafsir Hadits kelas C angkatan 2011, yang telah menjadi keluarga kecil penuh dengan canda, tawa dan cerita. serta memberikan banyak pelajaran hidup selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
10. Sahabat-sahabatku di RTD Walisongo, DEMA 2015 Univ. Walisongo dan HUGO Manajemen yang tidak pernah lelah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh Sahabat seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kom. UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis ttg segala hal, selama penulis belajar dan berproses di Kampus UIN Walisongo Semarang.
12. Ikatan Keluarga Alumni Madrasah Raudlatul Ulum (IKAMARU) Cabang Kota Semarang, yang selalu mengingatkan penulis bahwa keluarga adalah harta terindah di dunia.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga amal yang telah di curahkan akan menjadi amal saleh, sebagai bekal mendekati diri kepada Allah SWT dan menjadi tabungan pahala di akhirat kelak.

Akhirnya, Penulis menyadari tentulah pengetahuan yang penulis miliki masih banyak kekurangan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 24 Mei 2016

Muhammad Mujaddedi Hidayatullah
NIM. 11421105

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	16

BAB II. ISLAM DAN WIRAUSAHA

A. Pengertian Wirausaha.....	18
B. Wirausaha dalam Prespektif Islam	

1. Jiwa dan Perilaku Wirausaha	19
2. Etos Bekerja	21
3. Manfaat Wirausaha	25
C. Wirausaha dalam Prespektif Al-Quran	
1. Pengertian Tafsir	26
2. Penafsiran Mufassir tentang Wirausaha dan Ekonomi	29

BAB III. PESANTREN ENTREPRENEUR SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN SANTRI DALAM BERWIRSAUSAHA

A. Gambaran Umum Pesantren Entrepreneur Tegalrejo	
1. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Entrepreneur Tegalrejo	44
2. Letak Geografis Pesantren	48
3. Visi dan Misi Pesantren	49
4. Sarana dan Prasarana.....	57
5. Sektor Usaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo	60
B. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri dan Sistem Pengajaran	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	64

BAB IV. TAFSIR AYAT-AYAT WIRSAUSAHA DI PESANTREN ENTREPRENEUR TEGALREJO MAGELANG

A. Pemahaman Ustaz Pesantren Entrepreneur Tentang Ayat-Ayat Kewirausahaan dalam Al-Quran.....	68
B. Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur Sebagai Lembaga yang Mengajarkan Konsep dan Praktek Kewirausahaan	80

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kyai	102
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengurus dan santri	103
Lampiran 3. Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian.....	112
Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Pesantren Entrepreneur.....	113
Lampiran 6. Foto - Foto	114

ABTRAK

Tentang “Wirausaha”, dalam skripsi ini penulis menggunakan judul TAFSIR AYAT-AYAT WIRAUSAHA DI PESANTREN ENTREPRENEUR TEGALREJO MAGELANG (STUDY FENOMENOLOGI), Latar belakang dipilihnya judul di atas adalah, penulis merasa bahwa pemahaman ayat-ayat wirausaha yang ada di dalam al-Qur’an masih sangat minim, sehingga sangat diperlukan pemahaman ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan wirausaha sebagai petunjuk dan landasan untuk para pengusaha muslim dalam menjalankan kegiatan wirausahanya. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mencoba untuk mengupas lebih dalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pemahaman ayat wirausaha yang di aplikasikan dalam pendidikan wirausaha yang ada di pesantren entrepreneur tegalrejo magelang. Pembahasan itu meliputi istilah dan pemaknaan wirausaha, sifat dan perilaku wirausaha, etos kerja dalam wirausaha dan pemahaman para ustaz dan santri tentang ayat wirausaha dalam al-Qur’an yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta tidak ketinggalan pula pembahasan tentang peranan Pesantren Entrepreneur dalam mendidik dan mengembangkan santrinya agar mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain sesuai dengan nilai nilai yang ada dalam al-Qur’an dan Hadis.

Metode yang penulis gunakan adalah, menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan pisau analisis *deskriptif analisis*, dengan pendekatan *study fenomenologi*, dalam menggumpulkan data kita menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang juga di dukung dengan data-data yang ada dilapangan maupun yang ada dalam perpustakaan. Sehingga kita mendapatkan hasil yang maksimal untuk penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah, 1) latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur adalah dikarenakan keinginan KH. Chudlori untuk mendidik santrinya agar mampu memiliki kemampuan dalam memahami ajaran agama islam dan ekonomi untuk mendukung penyebaran agama islam di daerahnya masing-masing, 2) dalam berwirausaha sudah selayaknya kita mencontoh Nabi Muhammad SAW, yang mampu menyeimbangkan beribadah dan bekerja, Pemahaman Ustaz dan Santri tentang wirausaha dalam islam yang sudah cukup, menjadi nilai lebih untuk ditingkatkan dengan aplikatif dan pengembangan mental dan usahanya untuk bisa menjadi pengusaha muslim yang sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan Hadis.

Meski jauh dari kesempurnaan, Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi inspirasi dan referensi untuk semua umat islam, agar bisa kembali bangkit dan berada di garis depan dalam bidang ekonomi yang banyak berperan sebagai tonggak kemajuan bangsa dan agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rah}matan lil a>lami>n*, yang artinya agama yang di turunkan allah untuk rahmat seluruh alam dan seisinya. Islam menganjurkan umatnya agar hidup bahagia di dunia dan akhirat kelak. Agar manusia bahagia, mereka harus berusaha mencapainya. Salah satu caranya adalah dengan memenuhi kebutuhan–kebutuhan hidupnya baik yang bersifat primer maupun sekunder bahkan yang bersifat tersier. Untuk memenuhi kebutuhan itu, manusia dapat melakukannya antara lain dengan bekerja. Bekerja merupakan factor yang paling dominan dilakukan manusia dalam rangka memenuhi segala kebutuhannya itu. Karena itu, manusia harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan bersikap professional dalam pekerjaannya sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.

Hanya saja, tidak semua orang dapat bekerja dengan rajin dan sungguh-sungguh. Tidak sedikit diantara mereka yang malas dan asal-asalan dalam mengerjakan sesuatu. Mereka inilah orang yang tidak termotivasi untuk bekerja dan untuk apa mereka bekerja, karena itu, mereka seharusnya mengetahui untuk apa mereka bekerja. Karena itu, mereka seharusnya mengetahui apa motivasi dan tujuan kerja menurut islam¹.

Dalam islam, kerja dapat di bagi dalam dua bagian. *Pertama*, kerja dalam arti luas ‘umum’, yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal –hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi dalam pandangan islam pengertian kerja sangat luas. Mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia.

Kedua, kerja dalam arti sempit ‘khusus’, yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal

¹ Idri, *Hadis Ekonomi ‘Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi’*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) , hlm. 311.

‘sandang, pangan, dan papan’ yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus di tunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun dimata Allah².

Menjadi pekerja bisa sukses dan makmur, begitu juga dengan menjadi pengusaha. Namun, kenyataannya adalah 80% orang kaya di dunia ini berawal dari pilihan menjadi pengusaha. Terbukti bahwa menjadi seorang pengusaha adalah salah satu jalan menuju sukses. Tidak nyaman di awal tetapi enak di belakang, sementara pekerja adalah nyaman di awal tetapi tidak aman di akhir³.

Tak ada yang melarang kita untuk mendapatkan nikmat yang banyak di dunia ini, andai kita bisa menyikapinya dengan bersyukur seperti Raja Sulaiman. Sikap terhadap kelimpahan nikmat dunia inilah yang akan merefleksikan sikap kita mendapatkan kelimpahan tiada tara di akhirat, bila gagal bersikap di dunia, maka kita akan gagal bersikap di akhirat⁴.

Allah berfirman dalam al-Qur’an Surat at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan(Q.S. at-Taubah [9]: 105)⁵.

Islam sebetulnya telah memberikan ajaran menyeluruh dan komplet kepada umatnya dalam meniti jalan kebahagiaan hidup, salah satunya dalam mencari rezeki⁶. Islam telah memberikan rambu-rambu yang jelas di dalamnya. Muslim boleh kaya, bahkan wajib kaya, namun kekayaan tersebut tidak

² Idri, *Hadis Ekonomi 'Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi'*, hlm. 312.

³ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan "panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis"* (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm. 14.

⁴ Rajendra Kartawiria, *spiritualitas Bisnis*, Jakarta : PT Mizan Publika, hlm. 281-282.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005) hlm. 203

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 203.

membuatnya lupa kepada Dzat yang memberikannya kekayaan, ialah Allah SWT. Orang islam yang kaya haruslah pandai bersyukur atas limpahan anugerah -Nya⁷.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Allah SWT. Berfirman, dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa' [4]: (9).

Kalau boleh dikatakan, firman Allah di atas adalah sebuah perintah kepada kita untuk hidup kaya, umat islam dilarang oleh Allah meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik lemah akal ataupun lemah kehidupan ekonominya. dan, hal itu tidak akan tercapai jika anda hidup dalam kubangan kemiskinan finansial, miskin harta⁸. Orang islam diharuskan menuntut ilmu setinggi-tingginya dan pastilah membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kekayaan juga lebih dapat menjaga akidah islamiah generasi islam dari rongrongan keyakinan lain⁹.

Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda :

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: لأن يغدو أحدكم فيحتطب على ظهره فيصدق به ويستغني به عن الناس خير من أن يسأل الناس رجلاً أعطاه أو منعه ذلك بأن اليد العليا خير من اليد السفلى وابدأ بمن تعول (أخرجه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي ومالك عن أبي هريرة)

Artinya: “Hendaklah seseorang di antara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul di atas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedekah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya dari pada meminta kepada orang lain diberi maupun tidak,

7. ⁷ Abu Fudhail, *Menjadi Kaya dengan Tawakal* (Yogyakarta : Citra Risalah, 2011), hlm.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 78.

⁹ Abu Fudhail, *Menjadi Kaya dengan Tawakal* (Yogyakarta : Citra Risalah, 2011), hlm. 7

karena sesungguhnya tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu ” (Hadis Nabi dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, Tirmidzi, Nasa’i, Malik¹⁰)

Hadist diatas menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang diperoleh dari bekerja, yaitu: *Pertama*, secara ekonomi, orang yang bekerja dan berwirausaha dapat mempunyai kekayaan sehingga tidak menjadi orang miskin, tetapi orang kaya yang secara mandiri dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. *Kedua* secara sosial, orang yang mampu (kaya) karena bekerja atau berwirausaha kemudian peduli terhadap orang lain dengan memberkan sebagian sezekinya, akan mendapatkan posisi yang terhormat di mata masyarakat sebagai orang yang demawan. Dan menurut hadis di atas pemberi lebih baik dari pada penerima. *Ketiga*, secara pribadi, orang yang bekerja atau berwirausaha akan dapat memenuhi kebutuhan diri ataupun keluarganya. dan mereka akan hidup bahagia sejahtera berkat jerih payah dan usahanya¹¹.

Keterpurukan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh stabilitas dan dinamika ekonomi, ketika ekonomi stagnan, maka bidang-bidang yang lain akan mengalami kemunduran dan keterpurukan. Pengusaha adalah kekuatan ekonomi tangguh yang tidak terpengaruh terhadap krisis. Sebab, mereka langsung berinteraksi dengan ekonomi riil di tengah masyarakat. Mereka tidak terpengaruh krisis global yang disebabkan jatuhnya ekonomi Negara-negara maju.

Maka, strategi memajukan bangsa ini adalah memperbanyak jumlah pengusaha muda andal yang nanti akan menjadi aset bangsa yang berharga. Mereka nantilah yang akan tampil sebagai actor-aktor ekonomi kelas menengah, atas dan dunia yang berkiprah dengan kepiawaiannya dalam mengembangkan perekonomian nasional, secara ringkas, pendidikan

¹⁰ Muhammad bin ‘Isa> al-Tirmiz\i>, *Sunan al-Tirmiz\i> al-Jami>’ al-S{hah}i>h*, Juz 3, (Beirut : Da>r al-Fikr, t . th.), hlm. 55.

¹¹ Idri, *Hadis Ekonomi ‘Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi’*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) , hlm. 296.

kewiraswastaan bermanfaat untuk mengatasi pengangguran terdidik, membasmi kemiskinan akut, dan menggapai kemajuan progresif¹².

Umat islam sebagai kaum mayoritas di Indonesia seharusnya mampu memberikan kontribusi yang lebih terhadap perekonomian Negara, terlebih dalam bidang lapangan pekerjaan, selama ini mereka para lulusan pesantren hanya di terima dalam lingkungan departemen agama saja, atau paling banter di BKKBN yang sering digunakan hanya sebagai makhuk kampanye keluarga berencana. Mereka yang tamatan institusi keagamaan dianggap orang yang tidak mampu menjadi birokrat, walaupun seluruh kurikulum pendidikannya mengikuti departemen pendidikan nasional (Depdiknas). di institusi-institusi pendidikan keagamaan, para siswa didik hanya untuk menguasai ihwal pengetahuan keagamaan saja, seperti; fiqh, ibadah, munakahat, tarikh tasyri' dsb. Sedangkan, pelajaran seperti matematika, IPA, kimia, biologi, ekonomi dianggap bukan pelajaran yang penting karena dianggap bukan berasal dari islam

Dampaknya, ketika permasalahan ekonomi misalnya, dianggap bukan bagian dari islam maka secara otomatis siswanya tidak akan mempuyai perhatian yang serius untuk mendalami kajian perekonomian, padahal banyak perintah-perintah Allah mengenai pentingnya untuk mencukupi segala kebutuhan hidup pribadi dan memberikan sedekah kepada orang lain jika diberikan kelebihan rezeki. Kita dapat melihat akibat pemahaman yang salah menyebabkan sebagian besar umat islam hidup dalam kekurangan finansial, padahal ajaran islam selalu mengajak untuk bekerja keras supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya¹³.

Dari latar belakang itulah kegelisahan muncul, mengingat kedikdayaan islam masa lalu yang mampu menguasai dunia, Islam lebih dari 14 abad yang silam, telah mengajarkan sistem ekonomi yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang luhur dan manusiawi. Asas ekonomi yang di bawanya itu, secara historis empirik telah terbukti keunggulannya, di

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Entrepreneur* (Jakarta : Harmoni, 2015), hlm. 45.

¹³ Jafril Khalil, *Jihat Ekonomi Islam* (Jakarta: Gama Publising , 2010), hlm. 6.

mana lebih kurang 600 tahun lamanya islam pernah memimpin peradaban dunia, sedangkan barat waktu itu masih diselimuti kebodohan dan perpecahan, dunia islam saat itu membentang luas dari Cina di timur sampai ke Goul, di utara Spanyol di barat. Tentu suatu hal yang mustahil islam dapat mengendalikan wilayah yang sedemikian luas tanpa didukung oleh ekonomi yang kuat, yaitu ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai transenden yang datang dari Allah, bukan yang dibuat oleh manusia¹⁴

Ilmu ekonomi adalah satu bagian dari ilmu-ilmu islam. Sistem ekonomi dengan sendirinya tak dapat dipisahkan dari suprasistemnya, yaitu islam. Hal ini disebabkan karena pemikiran islam berpijak pada konsep segitiga ‘tri angle arrangement’ yaitu Allah di sudut puncak, manusia dan kekayaan alam ‘sumber ekonomi’ pada dua sudut di bawahnya, yang keduanya tunduk dan patuh kepadanya.¹⁵

Peradaban kaum muslimin menjadi soko guru peradaban dunia, begitu menurut Philip K Hitti, lantas apakah sejarah itu yang akan selalu umat islam banggakan, sepatutnya hal ini menjadi masalah serius bagi umat islam untuk bangkit bersama membangun peradaban kembali setelah sekian abad terlena dari keterbelakangan, melupakan perselisihan yang hanya bersifat politis, khilafiyah dan perbedaan pendapat.

Sebagai kaum santri¹⁶, yang menjadi ciri khas generasi muda islam Indonesia, sekiranya mampu menghayati permasalahan yang kompleks, menganalisa dengan kritis dan sistematis untuk mencari bersama jalan keluar baik dari lingkungan maupun agama. Kerja keras komponen bangsa sangat diperlukan untuk mendorong dan berkontribusi mewujudkan nilai karakter kemandian bangsa. Demi terwujudnya negara yang kuat dan berdaya saing sebagai kekuatan ekonomi dunia.

¹⁴ Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 162.

¹⁵ Nashruddin Baidan, Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 157.

¹⁶ Santri adalah orang yg mendalami agama Islam, orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yg saleh. Lihat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, “KBBI”, <http://kbbi.web.id/santri>, diakses pada tanggal 10September pukul 11.23 WIB.

Sekiranya dari pengulasan diatas, permasalahan yang menarik untuk menjadi objek penelitian yaitu menemukan kembali makna dan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang anjuran dan perintah Allah untuk bekerja secara penuh dan memaksimalkan sumber daya yang kita miliki (Berwirausaha), dan bagaimana penerapan yang benar menurut agama islam, Tinggi rendahnya tingkah laku kewirausahaan suatu bangsa dipandang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia dipandang berkaitan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah dasar keyakinan, pandangan hidup atau agama menjadi daya pendorong tingkah laku mereka, Louis (1988:4) mengemukakan bahwa umat islam mempunyai etika kerja yang cacat, sehingga membuat mereka ketinggalan dari penganut agama besar lainnya. karena sumber ajaran mereka bersumber pada al-Qur'an, maka tidak heran kalau ada yang berpendapat bahwa kelemahan etika kerja bersumber dari al-Qur'an. Para pemikir islam melihat, bukan al-Qur'an yang menjadi sumber lemahnya etika kerja itu, kekeliruan pemahaman terhadap isi al-Qur'an yang berkembang dikalangan masyarakat adalah salah satu faktor utamanya, sehingga menimbulkan berbagai aliran teologia dalam islam (Nasutian, 1986 : 1-10)¹⁷.

Disini peneliti mencoba mendeskripsikan pemahaman ustaz-ustaz pondok 'Pesantren Entrepreneur' tentang ayat-ayat wirausaha yang ada dalam al-Qur'an. dan sejalan dengan hal itu menjadi sangat menarik untuk dikaji jika penelian dilakukan di sebuah pesantren yang selama ini dipandang sebagai lembaga pendidikan yang hanya bisa mencetak lulusan agamis saja, dan salah satu pesantren yang menarik untuk dijadikan tempat penelitian yakni di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang¹⁸. Awal mula berdirinya

¹⁷ Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, (Bandung: Gunung Djati Press Bandung, 1999), hlm. 4.

¹⁸ Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam kemudian disebut API Tegalrejo didirikan pada tanggal 15 September 1944 oleh KH. Chudlori, Seorang ulama yang juga berasal dari desa Tegalrejo. Beliau adalah menantu dari Mbah Dalhar (KH. Nahrowi) pengasuh Pondok Pesantren Darus Salam Watucongol Muntilan Magelang. Simbah Chudlori mendirikan Pondok Pesantren di Tegalrejo pada awalnya tanpa memberikan nama sebagaimana layaknya Pondok Pesantren yang lain. Baru setelah berkali-kali beliau mendapatkan saran dan usulan dari rekan seperjuangannya pada tahun 1947 di tetapkanlah nama Asrama Perguruan Islam (API). Nama ini ditentukannya

lembaga Pendidikan ini dari kegelisahan pengasuh pondok pesantren API Tegalrejo melihat alumnus pesantren yang masih belum siap menghadapi kehidupan masyarakat, tantangan para alumni yang sangat kompleks terutama dalam menghadapi dunia kerja yang belum berpihak pada lulusan pondok pesantren, maka dianggap perlu pengembangan karakter kemandirian ekonomi sesuai anjuran agama dan untuk menjadi solusi progresif.

Karakter kemandirian santri harus menjadi ruh sistem pendidikan. Pesantren yang justru menjadi lembaga pendidikan yang khas nilai keindonesiannya, akan mampu menghadapi perkembangan zaman dan mampu menjadi basis kekuatan ekonomi bangsa. Masih hangat dari ingatan tahun 2008 saat dunia dilanda krisis ekonomi, Indonesia tidak mampu bertahan dengan maksimal, hal ini semata-mata karena kurangnya pengusaha di Indonesia yang menjadi standar internasional 2 persen, sedangkan di Indonesia baru 1,65 persen¹⁹. Perkembangan wirausahawan baru menjadi kekuatan ekonomi bangsa kiranya pesantren memiliki andil besar dalam menciptakan peluang ini mendidik santri yang berwawasan kemandirian ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa sejauh mana pemahaman Pesantren Entrepreneur tentang ayat wirausaha dalam al-Qur'an cukup penting untuk dijadikan penelitian, oleh sebab itu peneliti merasa

sendiri yang tentunya merupakan hasil dari shalat Istikharoh. Dengan lahirnya nama Asrama Perguruan Islam, beliau berharap agar para santrinya kelak di masyarakat mampu dan mau menjadi guru yang mengajarkan dan mengembangkan syariat-syariat Islam, dengan melihat tantangan alumnus pondok pesantren dalam bidang kemandirian ekonomi yang masih lemah perlu didirikan pondok yang konsen dalam mendidik alumnus pondok salaf, Yang Diberi Nama Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang (Patner) didirikan oleh putra K.H Chudlori yang dilakukan oleh Gus Abdurahman Chudlori (Alm) dan Yusuf Chudlori sebagai pengembangan dari rintingan pendiri. Lihat Nasyit Manaf, "Fiqh Menjawab: Asrama Perguruan Islam islam (API) Pon. Pes. Salaf Tegalrejo Magelang", <http://fiqhmenjawab.blogspot.com/2014/04/asrama-perguruan-Islam-api-pon-pes.html>, diakses tanggal 09 September 2015 pukul 23.51 WIB.

¹⁹ Total penduduk Indonesia 250 juta, hanya 1,65 persen yang menjadi wirausahawan. Menurut, angka tersebut masih di bawah standar umum internasional sebesar 2 persen. "Standar internasional itu 2 persen minimal, Singapura sudah 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 3 persen. Padahal jumlah penduduk mereka lebih sedikit". Lihat Stefano Reinard Sulaiman, "Menteri UMKM: Wirausahawan Indonesia Masih di Bawah Standar Internasional", http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/10/113500726/Menteri.UMKM.Wirausahawan.Indonesia.Masih.di.Bawah.Standar.Internasional?utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Kknwp, diakses pada tanggal 10 September pukul 11.52 WIB.

tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan dengan judul : “Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik dua rumusan masalah pokok yang akan dikembangkan penulis sebagai isi dan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang?
2. Bagaimana bentuk aktualisasi tafsir ayat-ayat wirausaha di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman ustaz dan santri pondok pesantren entrepreneur terhadap ayat-ayat wirausaha
 - b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ayat-ayat wirausaha dalam kehidupan
2. Kegunaan
 - a. Menambah khazanah keilmuan kita tentang kewirausahaan dalam al-Qur'an
 - b. Memunculkan pandangan positif terhadap kewirausahaan, bahwa menjadi wirausaha adalah salah satu pekerjaan yang mampu memaksimalkan segala kemampuan yang di berikan Allah kepada kita, sehingga kita mampu mendapatkan rizki yang lebih untuk menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi sanak saudara dan orang lain.
 - c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan komprehensif kepada masyarakat umum, tentang anjuran berwirausaha yang dikehendaki dalam agama islam, khususnya dalam al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah banyak membahas konsep dan pandangan tentang kewirausahaan, namun belum membahas secara khusus tentang anjuran dan perintah untuk berwirausaha dalam agama islam khususnya dalam kitab al-Qur'an. Seperti dibawah ini:

1. Sukamdani Sahid Gitosardjono, dalam bukunya yang berjudul *Wirausaha Berbasis islam & Kebudayaan*, Menjelaskan tentang wirausaha sebagai tombak perekonomian sebuah Negara, sehingga sebagai umat islam dianggap perlu untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berdimensi syariah melalui kegiatan kewirausahaan yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya yang bersifat saling tolong-menolong, ataupun kompetisi yang dapat melahirkan perhatian terhadap masalah hubungan antar sesama manusia yang memegang prinsip keadilan, kesetaraan, dan kebersamaan. Untuk itu perlu dipahami nilai-nilai keterbukaan yang terkait dengan nilai-nilai islam yang dapat diamalkan, yaitu mensyukuri terhadap nikmat yang telah Allah SWT berikan.
2. Skripsi Deden Fajar Badruzaman (104046101576) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pemberdayaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Syiriyah Nurul Iman Parung Bogor)*". Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana pola dan metode pembelajaran kewirausahaan yang ada di pondok al-syiriyah nurul iman, sehingga di harapkan mampu memberikan sudut pandang yang baru tentang pendidikan wirausaha yang di lakukan di pesantren. Penelitian ini menitik beratkan pada pembelajaran kemandirian santri yang dilakukan di pesantren. Sehingga hasil dari usaha itu mampu membiayai anggaran operasional para santri dan ustaz di pondok tersebut.
3. Skripsi Deden Suprihatin (103053028379) Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Syarif Hidayatullah yang "*Sistem Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darun Najah Cipining Bogor Dalam Menumbuhkan Entrepreneur*" Santri Skripsi ini mencoba meneliti

bagaimana sistem pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di pondok pesantren darun najah dan apa saja hambatannya, dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil yang memuaskan karena dengan pelatihan itu para santri mampu mendapatkan motivasi untuk berwirausaha dan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan. Hal ini juga terlihat dari naiknya omset pesantren dari sebelumnya yang secara tidak langsung menambah keyakinan untuk hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan ekonominya dngan berwirausaha.

Dari berbagai kajian pustaka yang peneliti temukan belum ada tulisan yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat kewirausahaan dalam al-Qur'an dan bagaimana penerapannya secara khusus dan mendalam, oleh karena itu peneliti memandang penting untuk menulis penelitian tentang pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari kacamata tradisi dan budaya yang berlaku di sekitar lokasi penelitian. Maka dari paparan diatas peneliti mendapatkan judul skripsi sebagai berikut : “Tafsir Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan ini meliputi berbagai hal sebagai berikut :

1. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut Kinsey, bahwa jenis penelitian data dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan²⁰, data tertulis, dokumentasi, penelusuran, photo, dan statistik. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis pendekatan *Study Fenomenologi*. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu gambaran dan suatu kondisi tertentu, format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam

²⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gha lia Indonesia, 1988), hlm. 30.

bentuk study lapangan²¹. Suatu penelitian atau tulisan ilmiah, dapat disebut ilmiah bila tersusun secara sistematis, mengandung data konkret dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, untuk lebih efektifnya dalam pembahasan ini penulis uraikan hal-hal- sebagai berikut :

2. Sumber Data

Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari responden dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Pesantren Entrepreneur dan buku-buku pembelajaran yang ada di pesantren. Adapun sumber skundernya antara lain buku-buku referensi dan situs internet²².

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur (kepuustakaan) maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan pencatatan dengan sistematika mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki²³. Menurut Sukaedi, observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung. Selain panca indra, peneliti biasanya menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera dan lain sebagainya²⁴.

Sedangkan obyek penelitian yang diamati adalah ustaz dan santri Pesantren Entrepreneur, meliputi:

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 68.

²² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 2004), edisi VIII, hlm. 134.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 30.

- 1) Proses Pengajaran di Pesantren Entrepreneur tentang kewirausahaan.
- 2) Materi pengajian dan pembelajaran kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur.
- 3) Bentuk aktualisasi dari pemahaman ayat-ayat kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur.

Dalam observasi ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dan pembelajaran kewirausahaan. Artinya, peneliti ikut serta dalam aktifitas yang dilakukan oleh santri dan ustaz. dengan cara seperti ini, peneliti akan mengetahui dan lebih memahami secara langsung bagaimana proses pembelajaran tentang kewirausahaan di pesantren entrepreneur tegalrejo kabupaten magelang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan juga mencoba mendapatkan keterangan yang bersangkutan dengan anda mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden²⁵. Maksudnya adalah teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara kepada ustaz atau pengasuh Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang tentang aktualisasi pemahaman ayat-ayat wirausaha di Pesantren Entrepreneur.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui pemahaman sejarah dan motivasi para ustaz dan peserta dalam pembelajaran di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang. di samping itu, melalui wawancara ini akan diketahui sejauh mana pemahaman ayat kewirausahaan di Pesantren Entrepreneur. Sedangkan yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah pengasuh dan ustaz di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 193.

Dalam menyusun panduan dan juga pertanyaan wawancara diperlukan adanya beberapa hal berikut²⁶.

- 1) *Pertanyaan yang bias*, yaitu pertanyaan yang mengarahkan partisipan untuk menjawab dengan cara tertentu atau jawaban tertentu.
 - 2) *Pertanyaan yang bersifat ganda*, yaitu satu kalimat pertanyaan yang sebenarnya mengandung dua pertanyaan atau lebih. Pertanyaan ini menyebabkan partisipan hanya akan menjawab satu pertanyaan saja.
 - 3) *Pertanyaan yang membingungkan*. Dalam mengajukan pertanyaan peneliti harusnya memberikan batasan spesifik mengenai topik dan ruang lingkup pertanyaan.
 - 4) *Pertanyaan yang tidak relevan*. pertanyaan yang tidak relevan tentunya tidak akan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *documentation* yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini penulis bermaksud untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian seperti buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto dan data yang lain yang relevan²⁷. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan aktifitas pengajian di pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang, seperti jadwal pengajian, nama pengasuh, materi yang disampaikan dalam pembelajaran, dan usaha apa saja yang telah dilakukan di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang.

4. Pengolahan Data

²⁶ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 107-108.

²⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta: 2005), hlm. 77.

Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah²⁸. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan diolah dengan cara merubah data mentah tersebut menjadi sebuah deskripsi yang lebih mudah untuk dipahami.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dan diolah kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan analisis fenomenologi. Analisis deskriptif ini adalah analisi penelitian yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan obyek yang diteliti kemudian dianalisis menggunakan pendekatan data fenomenologi yang ada di lapangan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi²⁹.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian yaitu di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Kabupaten Magelang, Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Adapun reduksi data sebelum pengumpulan data dilakukan ketika peneliti telah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, Reduksi data selama pengumpulan data adalah dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi dan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 17.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 234.

membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati pelaksanaan. Penyampaian informasi ini disusun secara sistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi.

Sedangkan menarik simpulan/verifikasi adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan dengan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif atau upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau secara singkat yaitu memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini³⁰.

Ketiga komponen tersebut saling terkait baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Melalui ketiga langkah tersebut akan didapat sebuah analisis yang komprehensif berkaitan dengan tema penelitian dalam skripsi ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian pembahasan yang temuat dan tercakup dalam isi skripsi, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh . agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi (lima) Bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut :

1. Bagian awal pada bagian ini memuat : halaman sampul, halaman judul, deklarasi keaslian, halaman motto, nota pembimbing, halaman pengesahan, translitasi bahasa arab, daftar isi, ucapan terima kasih, abstraksi, penelitian.

³⁰ Mathew B. Miles dan Haberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 19.

2. Bagian isi :

Bab I: bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang bertujuan untuk memahami tafsir ayat wirausaha dalam al-Qur'an dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelian, tinjauan pustaka, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II: dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian meliputi : Pengertian wirausaha dalam al-Qur'an, wirausaha dalam prespektif Islam, manfaat wirausaha, pengertian tafsir al-Qur'an, dan tafsir ayat-ayat wirausaha menurut para mufassir.

Bab III: membahas tentang kajian objek yang digunakan oleh penulis meliputi : keadaan geografis dan batas wilayah, Keadaan pendidikan, Sarana prasarana di pesantren, dan Sejarah Pesantren Entrepreneur juga dilihat dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, prosesi belajar dan struktur pengurus pesantren dan usaha-usaha yang sudah dijalankan oleh pesantren.

Bab IV: Bab ini berisi analisis dari berbagai pokok masalah, meliputi: Latar belakang berdirinya pesantren, penafsiran dan pemahaman ustadz pondok pesantren entrepreneur tentang ayat –ayat wirausaha, sistem pendidikan wirausaha yang dipelajari di pondok. dan yang terakhir adalah penerapan pemahaman ayat-ayat wirausaha yang didasari dari pemahaman ustadz pondok pesantren, dan di aktualisasikan dalam pelatihan ketrampilan dan spiritual yang di ajarkan di pesantren, sehingga perlunya mengkaji kembali secara transformatif tentang ayat-ayat wirausahaan dalam al-Qur'an.

Bab V: merupakan bagian yang terakhir yaitu berisi tentang penutup dan jawaban dari pokok masalah yang telah dibahas dan merupakan temuan dari penelitian ini, juga ada kesimpulan, saran-saran yang di rekomendasiakn oleh penulis, dan lampiran- lampiran.

BAB II

ISLAM DAN WIRAUSAHA

A. Pengertian Wirausaha

Definisi tentang kewirausahaan memiliki beberapa arti dan pemahaman, kata wirausaha yang juga dikenal dengan *Entrepreneur*, berasal dari kata wira dan usaha. Kata wira berarti teladan atau contoh sedangkan usaha berarti kemauan keras memperoleh manfaat. Dengan demikian, wirausaha berarti seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan dan perbuatan yang bermanfaat sehingga layak dijadikan teladan¹. Adapun kata *entrepreneur*, sebagaimana dinyatakan oleh Kuratko dan Hotgetts berasal dari bahasa perancis *enterprede* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*)².

Zimmerer dan Scarborough mendefinisikan wirausaha dengan seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya, seorang wirausaha yang terkenal dan sukses yang membangun bisnis secara besar umumnya bukan penanggung resiko, melainkan mereka yang meminimalkan resiko tersebut. Jika mereka berhasil mendefinisikan resiko kemudian membatasinya dan mereka secara sistematis dapat menganalisis berbagai peluang serta mengeksploitasinya, maka mereka akan dapat meraih keuntungan sebuah bisnis besar³.

Kewirausahaan berkaitan erat dengan mata pencaharian rejeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rejeki. Untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sifat dan sikap yang rajin, tekun, kreatif,

¹ Lihat dalam Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta : Liberty, 2003 M.), hlm. 4.

² Muh. Yunus, *Islam dan Wirausaha Kreatif*, (Malang : UIN Press, 2008 M.) hlm. 27.

³ Idri, *Hadis Ekonomi 'Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi'*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) , hlm. 287-288.

imajinatif, inofatif, dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain. Bagi seorang muslim, berwirausaha dalam rangka membangun perekonomian merupakan kewajiban. Syawqi Ahmad Dunya dalam bukunya *Tamwil al-Tanmiyyah fi al-Iqtisad al-Islami* menyatakan bahwa bekerja dalam rangka membangun ekonomi merupakan kewajiban yang sakral (*fard} muqaddas*) yang bersifat keagamaan. Terdapat banyak ayat dan hadis yang mendasari pendapat ini, misalnya perintah berjalan di muka bumi untuk mencari rejeki (*al-masyyu fi mana>kib al-ard}*), mencari rejeki Allah (*al-ibtigha> min fad}lilla>h*) perintah mengeluarkan infak (*al-infaq*), jihad di jalan Allah (*al-jiha>d fi> sabi>lilla>h*), dan mencari pekerjaan (*t}ala>b al-kasb*). Menurut Al-Jundi, baik Al-Qur'an, sunnah, ijma', qiyas, 'urf, maupun mazhab *shahabi* menunjukkan bahwa islam menyerukan agar umatnya bekerja dan membangun perekonomian⁴.

B. Wirausaha dalam Prespektif Islam

1. Jiwa dan Perilaku Wirausaha

Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya.

Dengan menjadi seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar dan perilaku yang mendorong wirausaha untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja.

Sifat-sifat dasar yang harus dimiliki wirausaha muslim diantaranya adalah :

- a. Jujur

⁴ Idri, Hadis Ekonomi '*Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi*', (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 293.

Jujur merupakan ahlak dasar yang harus dimiliki seorang wirausaha karena dengan kejujuran itu usaha dan pekerjaan yang mereka jalani akan lebih dipercaya oleh orang lain sehingga setiap usaha dan hasil yang di dapatkan bisa maksimal, karena orang lain sudah percaya dengan pribadi dan ahlak yang mulia itu,

Seperti firman Allah dalam surat (Al-Ahzab : 70-71)

b. Toleran

Toleran bisa diartikan juga sebagai tenggang rasa, menghargai dan lapang dada⁵, dengan ahlak toleran kita akan mudah menerima segala kemungkinan yang nantinya kita hadapi, karena dalam dunia usaha tidak menutup kemungkinan akan adanya hambatan dan masalah yang mengharuskan kita untuk bersikap positif dan diharapkan dengan sikap itu mampu memudahkan kita untuk menyelesaikan masalah yang ada di depan kita. Toleran juga bermanfaat untuk meminimalisir kekecewaan akan suatu perkara dunia, karena dengan toleran kita telah memposisikan diri kita sebagai hamba yang lemah yang hanya bisa berusaha dan menyandarkan semua hasilnya hanya kepada Allah semata.

c. Menepati Janji

Menepati janji adalah salah satu ahlak wirausaha yang harus dimiliki karena setiap pengusaha pasti pernah memiliki perjanjian usaha yang memerlukan kesepakatan baik dalam hal jual beli maupun kerjasama, untuk itu komitmen yang kuat untuk mempertahankan janji dan akad di awal wajib dimiliki oleh wirausaha muslim agar usahanya mampu bertahan dan mendapatkan berkah karena dilakukan dengan mengedepankan cara yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Seperti firman Allah dalam surat (Al-baqarah : 282, 283)

d. Sadar Qada' dan Qadar

⁵ Ebta setiawan, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) offline, versi 1.2.

Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan antara lain pada konsep aqidah seperti dalam ayat (Al-Anbiyak :125), Sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan seperti dalam surat (Al-a'rad : 11)

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

e. Inovatif

Bersifat inovatif, yang membedakan dengan orang selain muslim, al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah, dengan tugas memakmurkan bumi, dan melakukan perubahan dan perbaikan

Sesekiranya kamu tahu akan mati seok hari, silahkan kamu menanam kurma/amalan baik hari ini⁶.

2. Etika Bekerja dalam Islam

Etos kerja yang harus dimiliki wirausaha muslim diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Niat Ikhlas Karena Allah SWT

النّية الخاصة لله تعالى

Sebagai kewajiban dari Allah yang harus dilakukan oleh setiap hamba. Dan konsekwensinya adalah ia selalu memulai aktivitas pekerjaannya dengan dzikir kepada Allah. Ketika berangkat dari rumah, lisannya basah dengan doa bismillahi tawakkaltu alallah.. la haula wala

⁶ Ichwan Fauzi *et al.*, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Wirausahawan vol. 8*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2015) Hlm. 248 - 255

quwwata illa billah.. Dan ketika pulang ke rumahpun, kalimat tahmid menggemakan dalam dirinya yang keluar melalui lisannya.

2. Sungguh-Sungguh dan profesional dalam bekerja (*Itqan*)

الإتقان في العمل

Syarat kedua agar pekerjaan dijadikan sarana mendapatkan surga dari Allah SWT adalah profesional, sungguh-sungguh dan tekun dalam bekerja. Diantara bentuknya adalah, tuntas melaksanakan pekerjaan yang diamanahkan kepadanya, memiliki keahlian di bidangnya dan lain sebagainya. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani)

3. Bersikap Jujur & Amanah

الصدق والأمانة

Karena pada hakekatnya pekerjaan yang dilakukannya tersebut merupakan amanah, baik secara duniawi dari atasannya atau pemilik usaha, maupun secara duniawi dari Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaan yang dilakukannya. Implementasi jujur dan amanah dalam bekerja diantaranya adalah dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, tidak curang, obyektif dalam menilai, dan sebagainya. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذي)

Artinya : Seorang pebisnis yang jujur lagi dapat dipercaya, (kelak akan dikumpulkan) bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada'. (HR. Turmudzi)

4. Menjaga Etika Sebagai Seorang Muslim

التخلق بالأخلاق الإسلامية

Bekerja juga harus memperhatikan adab dan etika sebagai seorang muslim, seperti etika dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, makan, minum, berhadapan dengan customer, rapat, dan sebagainya. Bahkan akhlak atau etika ini merupakan ciri kesempurnaan iman seorang mu'min. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي)

Artinya : Sesempurna-sempurnanya keimanan seorang mu'min adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Turmudzi)

5. Tidak Melanggar Prinsip-Prinsip Syariah

مطبقة بالشريعة الإسلامية

Aspek lain dalam etika bekerja dalam Islam adalah tidak boleh melanggar prinsip-prinsip syariah dalam pekerjaan yang dilakukannya. Tidak melanggar prinsip syariah ini dapat dibagi menjadi beberapa hal :

Pertama dari sisi dzat atau substansi dari pekerjaannya, seperti memproduksi tidak boleh barang yang haram, menyebarluaskan kefasadan (seperti pornografi), mengandung unsur riba, maysir, gharar dsb.

Kedua dari sisi penunjang yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan, seperti risywah, membuat fitnah dalam persaingan, tidak menutup aurat, ikhtilat antara laki-laki dengan perempuan, dsb.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, ta`atlah kepada Allah dan ta`atlah kepada rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu. (QS. Muhammad, 47 : 33⁷)

6. Menghindari Syubhat

الإبتعاد عن الشبهات

Dalam bekerja terkadang seseorang dihadapkan dengan adanya syubhat atau sesuatu yang meragukan dan samar antara kehalalan dengan keharamannya. Seperti unsur-unsur pemberian dari pihak luar, yang terdapat indikasi adanya satu kepentingan tertentu. Atau seperti bekerja sama dengan pihak-pihak yang secara umum diketahui kedzliman atau pelanggaran terhadap syariah. Dan syubhat semacam ini dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Oleh karena itulah, kita diminta hati-hati dalam kesyubhatan ini. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda, *"Halal itu jelas dan haram itu jelas, dan diantara keduanya ada perkara-perkara yang syubhat. Maka barang siapa yang terjerumus dalam perkara yang syubhat, maka ia terjerumus pada yang diharamkan..."* (HR. Muslim)

7. Menjaga Ukhuwah Islamiyah

المراعاة بالأخوة الإسلامية

Aspek lain yang juga sangat penting diperhatikan adalah masalah ukhuwah islamiyah antara sesama muslim. Jangan sampai dalam bekerja atau berusaha melahirkan perpecahan di tengah-tengah kaum muslimin. Rasulullah SAW sendiri mengemukakan tentang hal yang bersifat preferitif agar tidak merusak ukhuwah Islamiyah di kalangan kaum muslimin. Beliau mengemukakan, *"Dan janganlah kalian membeli barang yang sudah dibeli saudara kalian"* Karena jika terjadi kontradiktif dari hadis di

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 510.

atas, tentu akan merenggankan juga ukhuwah Islamiyah diantara mereka; saling curiga, su'udzon dan lain sebagainya⁸.

3. Manfaat Wirausaha

Sebagai satu sistem yang kemprehensif (berkesinambungan), islam dipercayai oleh pemeluknya sebagai ajaran yang *rahmatan lil alamin* dan secara umum mengarahkan manusia untuk memperoleh dua dimensi kebahagiaan, dunia dan akhirat. Keduanya merupakan kesatuan yang integral yang tidak dapat dipisahkan, sesuai dengan karakter manusia yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Disamping memberikan aturan tentang persoalan akidah, syariah dan ibadah, islam juga memberikan rambu-rambu tentang persoalan ekonomi, baik secara implisit dan eksplisit.

Semakin maju suatu Negara, dan untuk mensukseskan persoalan pembangunan di Indonesia saat ini, maka sangat dirasa perlu untuk mengembangkan dunia wirausaha salah satunya dengan mengetahui manfaat adanya kegiatan wirausaha :

Menurut Gitosardjono ada beberapa manfaat adanya kegiatan berwirausaha, yaitu :

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai *generator* pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan lain sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi yang unggul yang patut dicontoh dan diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, dan hidup tidak merugikan orang lain.

⁸ Pembangunan Ekonomi Umat “*Tafsir al-Qur’an Tematik*” (Jakarta : Lajnah Pentasihan Al-Qur’an, 2009), hlm. 304

- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial yang sesuai dengan kemampuannya.
- f. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, yaitu dekat kepada Allah SWT.
- g. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaannya
- h. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, sesuai dengan ajaran agama.
- i. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan, maupun kebersihan lingkungan⁹.

4. Wirausaha dalam Prespektif Al-Qur'an

1. Pengertian Tafsir

Tafsir secara etimologi merupakan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an agar maksudnya mudah dipahami dan dimengerti. Tafsir menurut bahasa atau terminologi adalah penjelasan atau keterangan, seperti yang bisa dipahami dari Quran (S. Al-Furqan: 33). ucapan yang telah ditafsirkan berarti ucapan yang tegas dan jelas. Pengertian inilah yang dimaksud di dalam *Lisa>n al-Ara>b* dengan "*kasyf al-mugat}t}a*" (membuka sesuatu yang tertutup) dan Tafsir menurut Ibn Manzhur adalah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal. Pengertian inilah yang di istilahakan oleh para ulama tafsir dengan "*al-id}ah wa al-tabyi>n*" atau bisa diartikan dengan menjelaskan dan menerangkan.

Menurut Muhammad Hasbi As-Shiddieqy dalam bukunya Ulum al Qur'an, tafsir dalam pengertian bahasa *id}ah dan al-tabyi>n* artinya menjelaskan (menerangkan). Sedangkan menurut istilah yaitu suatu ilmu

⁹ Gitosardjono, Sukamdani *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan.*, Pustaka Bisnis Indonesia., 2013., Jakarta., hlm. 230-231

yang di dalamnya dibahas tentang cara-cara menyebut lafal al-Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik secara *ifrat* maupun secara *tarkib* dan makna-maknanya yang ditampung oleh *tarkib* dan yang selain itu, seperti mengetahui nasakh, sebab nuzul dan sesuatu yang menjelaskan pengertian, seperti kisah dan matsal (perumpamaan).¹⁰

Menurut istilah lain, pengertian tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi, berikut penjelasan maknanya serta hikmah-hikmahnya. Tafsir juga bisa berarti respons atau praktik perilaku oleh masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an hal ini disebut dengan *tilāwah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengalaman (*action*), dan yang berbeda dengan *qira'ah* (pembacaan) yang berorientasi pada pemahaman (*understanding*) dan biasa disebut kajian living Qur'an¹¹.

Sebelum memaparkan pentingnya peranan tafsir, ada baiknya dikemukakan dulu tujuan utama turunnya al-Qur'an. Dengan mengetahui tujuan tersebut, akan diketahui pula betapa penting peranan tafsir untuk mengungkap peranan al-Qur'an.

Menurut M. Quraish Shihab ada tiga tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an, yaitu:

- a. Petunjuk 'aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dari adanya iman kepada Allah dan hari akhir.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni yang harus diikuti.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum, baik kaitannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.¹²

¹⁰ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('ulum al-qur'an)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 197.

¹¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2017), hlm. 68-69

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 57

Tujuan ideal al-Qur'an itu sendiri tentu akan sulit dicapai apabila di dalam al-Qur'an ternyata banyak hal-hal yang samar dan global. Untuk mengatasinya diperlukan tafsir yang menjelaskan petunjuk ayat al-Qur'an.

Banyak mufasir mengakui besarnya peranan tafsir, antara lain:

- a. Ahmad al-Syirbashi dalam bukunya *Sejarah Tafsir al-Qur'an* menegaskan bahwa kedudukan tafsir sangat tergantung pada materi dan masalah yang ditafsirkannya, karena materi tafsir adalah kitab suci al-Qur'an yang punya kedudukan mulia, maka kedudukan tafsir amatlah mulia.
- b. Imam al-Zarkasyi dalam *muqaddimah* kitab *al-Burhan Fi 'Ulu'um al-Qur'an* menyebutkan bahwa perbuatan terbaik yang dilakukan oleh akal manusia serta kemampuan berfiknya yang tinggi dalam kegiatan mengungkapkan rahasia yang terkandung dalam wahyu Ilahi dan menyingkapkan pentawilannya yang benar berdasarkan pengertian-pengertian yang kokoh dan tepat.
- c. Al-Ragib al-Ashfahani seperti yang dikutip Ahmad al-Syirbashi menegaskan bahwa karya yang termulia ialah buah kesanggupan menafsirkan dan mentakwilkan al-Qur'an.
- d. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju-mundurnya umat. Sekaligus penafsiran-penafsiran itu dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka.
- e. Sementara itu, Dr. Abd. Muin Salim menyebut ada dua fungsi tafsir al-Qur'an, yaitu: *pertama*, fungsi epistemologi yakni sebagai metode pengetahuan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang informatif dan *kedua*, pendayagunaan norma-norma kandungan al-Qur'an melalui tafsir.¹³

Dengan menyimak penegasan al-Qur'an (surat Sad 38: dan surat al-Zumar 39:) serta pendapat-pendapat para mufasir, maka Ahmad al-Syirbashi menyimpulkan bahwa setiap orang wajib berusaha mengetahui

¹³ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 34.

tafsīr atau ta'wil ayat-ayat al-Qur'an agar tidak sebuah ayat pun yang tidak diketahui tafsīrnya. Peranan tafsīr sangat besar dalam menjelaskan makna kandungan al-Qur'an yang sebagian besar masih bersifat global dan punya makna yang samar sehingga muncul kesulitan untuk menerapkannya.¹⁴

Menurut al-Qur'an setiap manusia di perintahkan untuk berfikir dan menelaah al-Qur'an, pemahaman seseorang terhadap suatu masalah bukan hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasannya, tingkat pengetahuan dan pengalaman, serta kemampuannya untuk mengambil hikmah dari masa lalu, masa kini dan penemuan ilmiah yang nantinya kita pakai sebagai dasar untuk mengkaji dan mempelajari al-Qur'an, selama hasil pemikiran kita tentang al-Qur'an tidak menyimpang dari dasar-dasar agama islam, kaedah –kaedah bahasa serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh *ijma'* (kesepakatan ulama). Maka pemahaman seperti itulah yang dikategorikan sebagai ijtihad yang dibenarkan.

Pentingnya mempelajari tafsīr ialah memahamkan makna-makna al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlak-nya dan petunjuk-petunjuk yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dengan demikian nyatalah bahwa faedah yang kita peroleh dari mempelajari tafsīr ialah terpelihara dari salah memahami al-Qur'an hingga mampu menerapkan dan memilah petunjuk-petunjuknya secara tepat dan benar¹⁵.

2. Penafsiran tentang Ayat Wirausaha dan Ekonomi

Manusia terlahir di dunia mempunyai kewajiban untuk beribadah dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan dalam al-Qur'an manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja dengan sekuat tenaga agar mampu memenuhi kebutuhannya hingga membesarkan anak keturunannya. Banyak sekali ulama dan mufassir yang menafsirkan al-

¹⁴ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsīr*, hlm. 35.

¹⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 154.

Qur'an berkaitan dengan tema ekonomi dan kewirausahaan, Pengertian ekonomi secara bahasa, berasal dari bahasa Yunani : 'Oikonomia yang berarti rumah tangga, pendapat lain mengatakan ekonomi berasal dari kata *oikos* berarti rumah dan *nomos* aturan jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat, dan negara. Ekonomi dalam bahasa Arab adalah *iqtiṣa*, yang berasal dari akar kata *qasada* yang berarti mendatangi sesuatu, penyimpanan dan penghematan, kata *qasada* berarti keseimbangan, sama seimbang atau pertengahan.¹⁶

Perintah Allah untuk maksimal bekerja dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumberdaya yang ada di sekitar kita dijelaskan dalam surat

Surat At-taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan¹⁷."

Dalam ayat At-taubah diatas menurut M. Quraish Shihab menerangkan bahwa Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengatakan taubat, mereka diterima dan memerintahkan katakanlah juga : 'Bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan amal shaleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat dan

¹⁶ Zaki Fuad Chalil, *pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi*, ekonomi, Erlangga, Jakarta, 2009, hlm. 8

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.

menilainya juga, kemudian akan menyesuaikan juga dengan amalan kamu itu. Dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah swt. Yang maha mengetahui yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan nya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati¹⁸.

Janji Allah terhadap orang yang membantu memberdayakan orang lain¹⁹. Dalam Surat al-Huud : 61

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya²⁰, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)²¹."

Menurut M. Quraish Shihab, dalam Tafsir Al- Misbah, ayat di atas menjelaskan tentang kisah suku Tsamud yang diperintahkan oleh Allah : *Hai kaumku sembahlah Allah sekali-kali tidak ada bagi kamu tuhan satupun yang memelihara kamu dan menguasai seluruh makhluk selain dia. dia telah menjadikan kamu pertama kali dari bumi, yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi memakmurkannya atau memerintahkanmu memakmurkannya . memang dalam memakmurkannya atau dalam*

¹⁸ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009., hlm. 237.

¹⁹ Nur Khalik Ridawan, *tafsir surah al-maun pembelaan atas kaum tertindas*, Erlangga, jakarta, 2008, hlm 119

²⁰ Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

²¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 228.

keberadaan kamu di bumi, kamu di sertai dengan hadirnya setan kamu dapat melakukan pelanggaran, maka *mohonlah ampunannya* dengan menyesali kesalahan terdahulu dan *kemudian bertaubat kepadanya*.

Thabatthabai yang dikutip M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, memahami bahwa kata *ista'marakum fi> al-arad}* dalam arti mengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatnya dapat dipetik, seperti membangun pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian dan lain sebagainya, dan dengan demikian Allah telah mewujudkan, melalui bahan bumi ini, dan manusia yang dia sempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dengan memberikan anugerah berupa potensi untuk bisa mengelola dan memanfaatkannya²².

Dalam surah Al-baqarah 261-262.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. 262 orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati²³.

²² M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 665-666.

²³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 44.

Dalam Tafsir Al- Misbah ayat 261 ini turun disebut-sebut dalam sekian riwayat menyangkut kedermawanan Utsman ibn Affan dan Abdurrahman Ibn Auf ra. Yang datang membawa harta mereka untuk membiayai perang Tabuk.

Ayat ini juga berpesan untuk orang yang mampu agar tidak merasa berat membantu karena apa yang di nafkahkan akan tumbuh berkembang berlipat ganda.

Membangun dunia dan memakmurkannya mengharuskan adanya manusia yang hidup, tinggal dan bergerak, giat dan berusaha. Hidup adalah gerak, rasa, tahu, kehendak, dan pilihan. Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya, mereka harus bantu membantu, lengkap-melengkapi. Inilah yang dijelaskan kelompok ayat-ayat berikut²⁴.

Kata *Mann*, di dengan *menyebut-sebut pemberian*, teambil dari kata *minnah* yakni Nikmat. Mann menyebut –nyebut nikmat kepada orang yang memberi dan membanggakannya. Disisi lain dijelaskan lebih jauh tentang sebab keberhasilan mereka, yakni bahwa mereka tidak menyebut-nyebut pemberian mereka, dan tidak pula menyakiti hati orang yang diberikan²⁵.

Dalam al-Qur'an "Harta yang banyak" oleh al-Qur'an disebut "khair" yang arti harfiahnya adalah "kebaikan" ini bukan hanya berarti bahwa harta kekayaan dinilai sebagai sesuatu yang baik, tetapi lebih mengisyaratkan bahwa dalam mendapatkan dan penggunaannya harus pula dengan baik. Tanpa memperhatikan hal tersebut manusia dikhawatirkan mengalami kesengsaraan dalam hidupnya, dikarenakan daya tarik uang atau harta benda menyilaukan mata dan mengiurkan hati sehingga dikhawatirkan menjadikan seorang lupa terhadap kewajibannya sebagai hamba allah di bumi.

Surat Al- baqarah : 188

²⁴ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 689.

²⁵ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 691.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui²⁶.

Ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah, diterangkan bahwasannya, pengembangan harta tidak dapat terjadi kecuali dengan interaksi antara manusia dengan manusia lain, dalam bentuk pertukaran dan bantu membantu. Makna inilah yang dikandung dalam kata *bainakumlantarakamu* dalam firman yang memulai uraian menyangkut perolehan harta. Kata *antara* mengisyaratkan juga bahwa interaksi dalam memperoleh harta terjadi antara dua pihak. Harta seakan-akan berada di tengah, dan kedua pihak berada pada ujung-ujung yang berhadapan. Keuntungan dan kerugian itu tidak boleh terlalu jauh oleh masing-masing sehingga salah satu orang merugi, sedang pihak lain mendapat keuntungan. Perolehan yang tidak seimbang adalah *bathil*, dan yang bathil adalah segala sesuatu yang tidak hak, tidak dibenarkan oleh hukum, serta tidak sejalan dengan tuntutan ilahi²⁷.

Dalam Tafsir Fi> z}ila>lil qur'an karya Sayyid Quthb

Dikatakan bahwa surat al baqarah diatas menerangkan tentang apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nadzarkan , maka sesungguhnya allah mengetahuinya, dan orang yang berbuat zalim maka tidak ada seorangpun sebagai penolongnya.

Dalam surat Al-baqarah, secara garis besar menerangkan tentang kaidah *tas}awwur i>ma>ni*, dan menjelaskan *tas}awwur* sebagai upaya

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 29.

²⁷ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an* vol. 1., hlm. 498.

untuk membangkitkan kembali peranan kaum muslimin untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin umat manusia.

Dan dalam perkembangannya, kaidah – kaidah dalam surat Al-Baqarah menjelaskan tentang penegakkan perekonomian dan kemasyarakatan yang dikehendaki agama islam untuk menjadi acuan berpijaknya masyarakat muslim untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik, sistem itu adalah takaful’ solidaritas, sosial, saling menanggung dan saling menolong yang di proyeksikan dalam bentuk zakat dan sedekah-sedekah sunnah, bukan sistem riba yang dominan dalam masa jahiliyah²⁸.

Dalam surat ini juga dijelaskan tentang perniagaan dan aspek pokok sistem perekonomian islami, dan kehidupan sosial yang baik dan benar, dalam surat al-baqarah juga di anjurakan untuk memperbanyak berinfak untuk membersihkan jiwa dan memberikan manfaat bagi yang menerima, juga mampu mengubah jalan hidup masyarakat seperti keluarga sendiri, dengan adanya kebiasaan saling tolong menolong, saling menyayangi dan mencintai hingga mampu masuk dalam tingkatan yang terhormat dengan adanya kesejajaran kedudukan antara pihak pemberi dan penerima

Surat nisa’ : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu²⁹.

²⁸ Sayyid Qutub, “*Tafsir fi Zhilalil Quran*” (Beirut : Darusy-Syuruq). hlm. 358.

²⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 83.

Dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang tuntutan memperoleh harta guna memenuhi kebutuhan hidup premier maupun sekunder, dalam ayat ini ada kata *amwa>lakum* yang dimaksud adalah harta yang beredar di masyarakat. dalam surat an-nisak ayat 5 quraish shihab mengatakan bahwasannya harta yang kita peroleh merupakan harta milik bersama, yang berarti harusnya harta itu beredar untuk kemanfaatan dan kesejahteraan bersama. Karena meskipun harta itu milik manusia namun yang menjadikan harta itu adalah Allah, *Qiya>man*, yakni sebagai pokok kehidupan manusia. Hal ini bisa menjadi penguat dari ayat dari surat al hansyar ayat 7 yang mengatakan bahwasannya Allah telah mengatur rejeki dan harga apapun termasuk etika dalam bersedekah dan membantu orang yang kurang mampu, dan Allah pun menjanjikan kedudukan di dunia maupun di akhirat.

Dalam Tafsir Al-Misbah juga di sebutkan bahwasannya orang manusia yang mengabaikan petunjuk untuk mensejahterakan masyarakat sekitar sama saja dengan membunuh diri sendiri, dan membunuh masyarakat seluruhnya. Karena dewasa ini peranan ekonomi dalam kebangkitan dan keruntuhan bangsa dan negara sangat penting³⁰, maka sudah selayaknya kita sebagai generasi muda berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat muslim di negara indonesia dengan mulai melatih diri untuk mempelajari dunia bisnis sedini mungkin.

Surat an- nisa' : 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا

اَكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

³⁰M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009., hlm. 500.

Artinya: dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu³¹.

Menurut M. Quraish Shihab ayat diatas menerangkan tentang dilarangnya berangan-angan terlalu tinggi karena akan menghantarkan pada perbuatan yang sejak awal dilarang oleh syariat agama islam. dalam tafir al misbah juga dikatakan bahwasannya, Kata *Iktasabu*> dan *iktasabna* yang di artikan dengan *yang mereka usahakan* terambil dari kata *kasaba*. Penambahan huruf *ta'* pada kata itu sehingga menjadi *Iktasabu*> dalam berbagai bentuknya menunjukkan adanya kesungguhan serta usaha yang ekstra. Berbeda dengan *kasaba* yang berarti melakukan sesuatu dengan mudah dan tidak disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Maka maksud dari arti *bagi laki laki ada bagiannya dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita pun ada bagian yang mereka usahakan*, adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia merupakan ketetapan Allah dan dari hasil apa yang diusahakan manusia itu sendiri. dan kemudian *mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya*, bisa diartikan juga arahkan harapan dan keinginan kalian kepada-Nya, bukan kepada orang lain .jangan berangan-angan tinggi apalagi iri hati. Menurut quraish shihab ayat ini mengajarkan kita untuk hidup realistis, ada angan angan dan harapan yang boleh jadi dapat dicapai dan juga ada yang jelas mustahil atau sangat jauh³².

Surat Al-Ra'ad ayat : 11

³¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 83

³²M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 503-504

لَهُر مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia³³.

Tafsir

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI, ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk selalu mengetahui dan sadar bahwa di sisinya ada malaikat-malaikat yang mencatat semua amal dan perbuatannya, dan juga untuk mencegah dari gangguan hawanafsu dan setan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwasannya setiap orang memiliki pilihan untuk merubah nasib mereka sendiri dengan usaha dan perbuatan mereka untuk selalu ingat dengan Allah, namun jika Allah sudah menghendaki turunnya keburukan banginya maka tidak ada seorangpun yang bisa mencegahnya, dan semua itu juga dikarenakan dari akibat apa yang mereka perbuat.

Penafsiran ini dalam sudut pandang kewirausahaan dapat diartikan juga setiap manusia mampu menjadi sukses dan menjadi ahli sedekah dengan mengedepankan prinsip profesionalisme di setiap pekerjaan yang kita lakukan, sehingga usaha kita untuk merubah nasib diri sendiri menjadi lebih mudah jika di dasari dengan niat yang baik untuk membantu kemaslahatan masyarakat dan warga sekitar yang ada disekitar kita.

Dalam Tafsir Al-Misbah, *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum dari positif ke negative ataupun sebaliknya dari*

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 250.

negative ke positif sehingga mereka *mengubah apa yang ada pada diri mereka*, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. *dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum*, tetapi ingat bahwa Allah tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Dan Jika Allah menghendaki keburukan suatu kaum, ketika itu berlakulah ketentuannya yang berdasarkan sunnatullah atau hukum kemasyarakatan yang ditetapkan, dan bila itu terjadi *maka tidaka ada yang dapat menolaknya* dan pastilah sunnatullah menyimpannya dan *sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya* ketentuan tersebut selain dia³⁴.

An- najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*³⁵.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas menjelaskan tentang, *seseorang tidak akan memikul dosa dan mudharat yang dilakukan oleh orang lain, dan diapun tidak akan memperoleh manfaat dari kebaikan yang dilakukan orang lain*, dikatakan juga manusia tidak akan memiliki selain apa yang mereka usahakan, dan bahwa usaha yang baik atau buruk tidak akan dilenyapkan oleh Allah, akan tetapi akan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya.

Huruf *Lam* pada firman-Nya *li al-insa>n* berarti *memiliki*. *Kepemilikan* dimaksudkan adalah *kepemilikan* hakiki yang senantiasa akan menyertai manusia sepanjang eksistensinya. Ia adalah amal-amalannya yang baik dan yang buruk. Iniberbeda dengan *kepemilikan* relatif, seperti

³⁴ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 16 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 228

³⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 527.

kepemilikan harta, anak, dan lain-lain yang sifatnya sementara pasti akan lenyap dengan kematiannya.

Kata *sa'a* pada mulanya berarti *berjalan cepat*, namun belum sampai tingkat berlari. Kata ini kemudian digunakan dalam arti *berupaya secara sungguh-sungguh*³⁶

Surat Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*³⁷.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang perintah melaksanakan shalat jumat dan meninggalkan kesibukan berupa jual beli dan segala aktifitas apapun, untuk meninggalkan kesan sehari penuh, seperti yang diwajibkan kepada orang yahudi pada hari sabtu, ayat diatas

Melanjutkan dengan menegaskan : lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, bertebaranlah di muka bumi ntuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah degan sungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah karena karunia allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak – banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melengahkan kamu. Dan berdzikirlah kamu dari saat kesaat dan di setiap

³⁶ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 13 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 205-206

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 554.

tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan³⁸.

Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan³⁹.

Munurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang kemudahan yang diberikan Allah kepada manusia : maka silahkan kapan saja kamu mau berjalan di penjurupenjurunya bahkan pengunungan-pegunungan dan makanlah dari sebagian rejekinya , karena tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya, karena rejekinya berlimpah melebihi kebutuhanmu. Dan mengabdilah kepadanya sebagai tanda syuku atas limpahan karunianya .

Kata *dzalulan* yang terambil dari kata *dzalala* pada ayat ini dipahami dalam arti *ditundukkan sehingga menjadi mudah*. Bumi dimudahkan oleh Allah untuk dihuni manusia, antara lain dengan menciptakannya berbentuk bulat, akan tetapi kemanapun kakinya melangkah , ia mendapati buminya terhampar, dimana-mana ia memperoleh sumber makanan atau rejeki⁴⁰.

Surat Al-Isra' : 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا

بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

³⁸ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 14 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 58-59

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 563.

⁴⁰ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 14 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 213

Artinya: dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya⁴¹.

Dalam ayat diatas menurut M. Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang : Penegasan bahwa ; *dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang paling baik*, yakni dengan mengembangkannya untuk mendapatkan keuntungan atau dengan cara menginvestasikannya. Lakukanlah hal itu *sampai dia dewasa*. dan, bila mereka sudah dewasa dan mampu, serahkanlah harta mereka *dan penuhilah janji* terhadap siapapun yang kamu janji, baik tempat, waktu dan substansi yang dijanjikan. *Sesungguhnya janji* yang kamu janjikan akan *pasti dimintai pertanggungjawaban* oleh Allah swt. Kelak di hari kemudian, atau diminta kepada yang berjanji untuk memenuhi janjinya.

Dalam surat an-Nisa' :5, terdapat tuntutan kepada para wali untuk memelihara dan mengembangkan harta yang dimiliki oleh kaum lemah, seperti anak yatim, dan tidak mengabaikan kebutuhan wajar dari pemilik harta yang tidak mampu mengelola harta itu. Mereka hendaknya diberi belanja dan pakaian dari hasil harta itu, bukan dari modalnya. Dan kepada mereka hendaklah diucapkan kata-kata yang baik⁴².

Surat Al-Ahqaf : 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan⁴³.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menerangkan tentang, keadilan Allah terhadap kedua kelompok manusia dengan mengatakan :

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 285.

⁴² M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 7 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 83.

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 504.

dan bagi masing- masing mereka yang taat dan durhaka itu itu akan memperoleh *derajat dan peringkat* yang berbeda, *sesuai apa yang telah mereka kerjakan* agar menjadi jelas buat semua keadilan Allah dan agar Allah *memenuhi bagi mereka* balasan amal-amal mereka sedang dalam saat yang sama mereka sedikit pun tidak dirugikan bahkan yang taat diberi ganjaran yang berlipat ganda⁴⁴.

⁴⁴ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 12 Pesan, Kesan, dan Keresasian al Qur'an.*, hlm. 412.

BAB III

PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN SANTRI DALAM BERWIRAUSAHA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo

1. Sejarah dan Perkembangan Pesantren Entrepreneur Tegalrejo

Istilah pesantren menurut Ziemek (1985) menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah *pe-santri-an*, “tempat santri” selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “sant” (*manusia baik-baik*) dengan suku kata “tra” (*suka monolog*), sehingga kata “pesantren” dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik.” Santri atau murid mendapatkan pelajaran dari pimpinan pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustaz), pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam. Kenyataan yang di dapatkan dalam kehidupan sekarang memang pesantren itu adalah suatu lembaga pendidikan islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan umat muslim di indonesia¹

Pesantren pada umumnya juga sering disebut sebagai lembaga pendidikan islam tradisional atau disebut pondok yang berarti tempat tinggal yang umumnya di gunakan para santri untuk tidur bersama dan belajar bersama dengan bimbingan seorang kyai, pesantren biasanya terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang belajar, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pondok atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang kebanyakan berkembang di wilayah timur, dan ada

¹ Hariadi, *Evolusi Pesantren studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*, Lkis Printing Cemerlang : Yogyakarta, 2015, hlm. 10

beberapa alasan mengapa pesantren rata-rata menyediakan pondok (asrama) untuk santrinya :

Pertama, ke masyhuran seorang kyai dan pengetahuannya tentang islam menjadi dayatarik sendiri untuk para santrinya sehingga diperlukan tempat untuk menetap agar bisa menggali ilmu dari kyai secara terus menerus. *Kedua* rata-rata pesantren di bangun di desa yang lumayan jauh dari keramaian sehingga tidak tercukupinya rumah penduduk untuk menampung para santri. *Ketiga* adanya timbal balik antara seorang kyai dengan santri dan sebaliknya, santri menganggap kyai sebagai bapaknya dan kyai menganggap santri sebagai anaknya sendiri sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan yang di butuhkan untuk saling berdekatan secara terus menerus.²

Sejarah perkembangan pondok pesantren entrepreneur tidak lepas dari kemajuan pesantren induknya yang dewasa ini sering di kenal dengan nama Asrama Perguruan Islam (API) yang juga akrab disebut sebagai Pondok Pesantren Tegalrejo. Pesantren ini didirikan oleh K.H Chudlori bin K.H Ihsan menantu K.H Dalhar watucongol, muntilan, pada 1 oktober 1944 M. dan sampai saat ini telah berusia 66 tahun.

Pesantren ini berada kurang lebih 9 km dari kota magelang, ke arah timur menuju daerah wisata kopeng, salatiga, tepatnya di dusun krajan, desa/kecamatan tegalrejo, kabupaten magelang. Pesantren ini telah banyak melahirkan ribuan kader cultural-broker di masyarakat, bahkan K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur) guru bangsa sekaligus presiden ke-4 RI itu juga pernah nyantri di pesantren tegalrejo, dalam banyak ceramahnya Gus Dur tak jarang mengungkapkan kearifan dan pemikiran K.H Chudlori sebagai inspirasinya.

Selain mengajarkan tentang nilai-nilai spiritual yang santun dan membumi, K.H Chudhori juga menempatkan nilai-nilai kebangsaan dalam pesantrenya. Maka tidak heran bila kemudian pesantren API tegalrejo

² Amin Haedari *et al.*, *Masa depan Pesantren* (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global) IDR PRESS : jakarta, 2004, hlm 31.

mendapatkan tempat yang cukup mengakar dimasyarakat magelang dan sekitarnya hingga saat ini dan diteruskan para penerusnya³.

Untuk menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan dalam pesantren, K.H Chudlori mempunyai keinginan untuk melembagakan alumnus API Tegalrejo yang memiliki pesantren dalam sebuah wadah majelis muqimin dan membentuk persatuan pengasuh pondok pesantren se-Kedu (P4SK). Lembaga ini dibentuk pada tanggal 14 syawal 1392 H bertepatan dengan 21 november 1972 M. Pada perkembangannya, P4SK memiliki peran strategis dan menjadi penguat peran pesantren API tegalrejo di masyarakat luas. Pada perkembangannya lembaga P4SK memiliki peran yang sangat penting dimasyarakat, hingga saat ini tak kurang dari 420 pesantren yang menjadi anggotanya. Namun, hingga saat ini isu pemberdayaan ekonomi belum tersentuh secara maksimal.

Di Ponpes Api Tegalrejo oleh pendirinya almarhum K.H Chudlori, kenapa dinamai asrama perguruan islam (API), harapannya adalah lulusannya menjadi guru di tengah masyarakat.

Guru itu bisa guru agama, bisa jadi guru di tengah-tengah pasar dengan mengajarkan bagaimana kita berbisnis sesuai syariat, atau jadi guru di tengah ladang dengan memberi contoh bagaimana bertani yang jujur, tawakkal dan sabar, bisa juga jadi guru politik kalau terjun ke politik. Semua itu tidak lepas dari yang namanya perekonomian. Di Tegalrejo ini tidak ada ijazahnya, karena memang tidak akan mencetak birokrat dan tidak akan mencetak orang-orang kantoran. Semua adalah orang-orang mandiri, diharapkan, disamping mengajar ngaji dan menyebarkan ilmu-ilmu agama mereka juga pandai berusaha serta bisa menjadi pengusaha⁴.

³ Adhang Legowo, Partner “Pesantren Entrepreneur” *Kado Untuk Satu Abad Indonesia Merdeka*, Juni 2012, hlm. 04

⁴ Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

Karena lewat usaha tersebut kita juga menyebarkan ilmu, bagaimana berdagang ala Rasulullah SAW. Dulu di zaman K.H Chudluri setiap lulusan pesantren ini diharapkan selain menjadi guru mengaji juga memiliki *ma'isyah* atau perekonomian yang mapan.

Pesantren API tegalrejo dalam lembaganya memiliki yayasan yang bernama Subhanul Wathon, dengan berdirinya yayasan ini maka kiprah pesantren API semakin mengakar dalam masyarakat. Dalam bidang pendidikan pesantren API tegalrejo telah menunjukkan eksestensinya dengan mendirikan radio dakwah yang mengangkat dimensi core culture yang diberi nama Fast FM/Family FM, dibawah naungan PT. Radio Fastabiq 96.4 FM, sedangkan untuk mengangkat dimensi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, maka di bentuklah Pesantren Entreprenur yang berada di bawah yayasan Shubanul Wahton.

Dari jejak pemikiran visioner pendiri pesantren API tegalrejo K.H Chudluri yang sejak awal sudah men-setting menjadi pesantren neworking sangat pontensial untuk dikembangkan menjadi lembaga pengembangan generasi santri wirausaha mandiri, untuk itu diharapkan minimal 5% dari jumlah keseluruhan alumni pesantren API Tegalrejo dan pondok pesantren yang tergabung dalam lembaga P4SK, dan memiliki jumlah alumni mencapai ribuan santri setiap tahunnya mampu menjadi entrepreneur dan menciptakan lapangan pekerjaan. Maka membangun dan mengembangkan pesantren sebenarnya berbanding lurus dengan pemberdayaan masyarakat secara umum⁵.

Dalam sudut pandang yang berbeda jumlah lulusan yang besar itu adalah potensi ekonomi yang menjanjikan apabila dapat "*digarap*" dengan tepat. Ikatan batin santri dan pesantren dapat termanifestasi dalam peluang jaringan ekonomi yang sesungguhnya. Dari sudut pandang tersebut, pengasuh Pesantren API Tegalrejo berinisiatif membangun sebuah lembaga yang "*mengasah*" santri dalam bidang wirausaha.

⁵ Adhang Legowo, Partner "Pesantren Entrepreneur" *Kado Untuk Satu Abad Indonesia Merdeka*, Juni 2012, hlm. 05

Kemandirian menjadi kunci yang diajarkan di dalamnya. Lembaga ini kemudian disebut sebagai Komplek Pesantren Entrepreneur (Partner). *Pesantren Entrepreneur* merupakan kompleks pendidikan yang memiliki tujuan mendasar membentuk mindset entrepreneur bagi santri-santri yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren API Tegalrejo khususnya atau lulusan pesantren di seluruh Indonesia.

Secara praktis, santri memiliki bekal moral (spiritual) yang mapan. Bekal utama kejujuran, solidaritas sosial, dan kemandirian, sangat sejalan dengan program entrepreneurship. Dari sisi batin, mereka telah mengenal do'a sebagai senjata utama dalam melakukan segala ikhtiar. Bila diandaikan mutiara, maka santri adalah mutiara yg belum terasah. Santri secara pribadi adalah bagian masyarakat, keberadaan mereka di masyarakat merupakan salah satu rujukan bagi masyarakat. Perannya secara individu merupakan kepanjangan misi dari pesantren tempat ia menimba ilmu agama. Berkaitan dengan peran strategis itulah, *Pesantren Entrepreneur* menjadi sangat relevan. Pesan-pesan kemandirian akan secara masiv sampai ke masyarakat luas. Santri akan menjadi *cultural-broker* bagi masalah pengangguran di negeri ini. Peran ini diakui atau tidak, belum ter-upload pada misi santri. Adalah tugas *Pesantren Entrepreneur* untuk melakukannya.

Sungguh merupakan impian terindah bila satu lulusan Pesantren Entrepreneur mampu mengentaskan 5–10 orang pengangguran di daerahnya. Bila demikian, persoalan pengangguran yang masih menjadi PR bagi negeri ini lambat laun dapat terpecahkan melalui pendekatan ini⁶.

2. Letak Geografis Pesantren

Gambaran saat berada di Pesantren Entrepreneur (Partner) Tegalrejo, suasana khas berada di kaki gunung Sumbing, Partner

⁶ Wawancara dengan Bapak Adhang Legowo selaku Manager Operasional Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 2 Mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

berada tepat di pinggir Jalan Raya Magelang Purworejo KM 11 Sidoagung Meteseh Tempuran Magelang. Kawasan yang sangat strategis untuk pendidikan sebab cuaca yang sejuk tidak begitu panas dengan air yang berlimpah begitulah kota Magelang dengan sebutan Kota Sejuta Bunga.

Saat datang dari arah kota Semarang menuju arah Magelang sampai alun-alun Magelang belok kanan lampu merah kedua lurus arah Purworejo sampai ke Kecamatan Tempuran Desa Sidoagung Dusun Meteseh, apabila berangkat dari Kota Yogyakarta lurus arah Kota Semarang sampai pada lampu merah Hotel Artos belok Kiri lurus lampu merah ke kiri arah Purworejo lurus arah sampai pada Pasar Jambu Tempuran maju lagi sampai pada kantor kecamatan Tempuran maju sedikit sampai pada Partner, kalau dari Cilacap, Kebumen, Banjarnegara menuju Purworejo arah Kota Magelang sampai pada Kantor Balai Latihan Kerja Indonesia (BLKI) Kota Magelang kurang lebih 100 meter sampai pada kawasan Pesantren Entrepreneur, begitulah letak geografis dilihat dari berbagai arah untuk sampai di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang⁷.

3. Visi, Misi dan Strategi Pesantren Entrepreneur

a. Visi

Berdirinya Pesantren Entrepreneur Tegalrejo tidak lepas dari visi besar pembangunan Bangsa Indonesia, santri yang menjadi aset berharga bangsa sebagai penopang pembangunan, visi besar tersebut dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut:

“Pemberdaya Santri untuk Kebangkitan Ekonomi Bangsa”.

b. Misi

Dalam membangun kemandirian santri, visi besar Partner disederhanakan menjadi misi yang akan dilaksanakan sebagai dasar pendidikan dalam membangun kemandirian santri, adapun misi Partner sebagai berikut:

⁷ Data Penelitian Profil Pesantren Entrepreneur

- 1) Menjadi pusat pelatihan kemandirian santri.
- 2) Membangun jejaring ekonomi pesantren.
- 3) Menjadi penggerak pesantren dalam pemberdayaan ekonomi.
- 4) Menjadi bagian pendidikan pesantren yang memberi solusi bagi santri untuk bermental juara.

c. Strategi

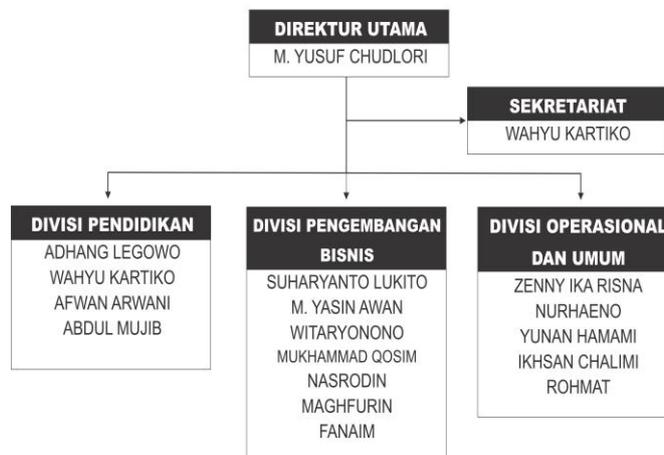
Dalam pencapaian visi dan misi diperlukan strategi yang tepat sehingga pelaksanaan menjadi terarah dengan baik, adapun strategi yang dilakukan Pesantren Entrepreneur antara lain:

- 1) Kemandirian finansial operasional Pesantren Entrepreneur dan unit-unit usahanya.
- 2) Menjalin jejaring dengan unit industri lain.
- 3) Membangun sistem pendampingan dan kemitraan santri.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan entrepreneur yang berkesinambungan.

d. Struktur Kepengurusan Pesantren Entrepreneur

Struktur kepengurusan Partner tidak lepas dari naungan Asrama Perguruan Islam (API) yang diformalkan menjadi Yayasan Syubanol Wathon (Pemuda Bangsa), dengan nama struktur organisasi tidak seperti layaknya pesantren pada umumnya akan tetapi menggunakan nama seperti sebuah perusahaan, agar menjadi inspirasi para santri untuk menjadi pengusaha setelah selesai pendidikan dari Partner dan bisa bermanfaat bagi umat manusia. Adapun susunan pengurus Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang seperti pada Gambar 4.1 berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN ENTREPRENEUR



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Entrepreneur

Perjalanan kepengurusan tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan Direktur Utama dalam membagi tugas dan tanggungjawab pengurus dalam upaya membangun sinergisitas dalam menjalankan tugas kepengurusan, adapun tugas-tugas pengurus sebagai berikut:

- 1) Direktur Utama
 - a) Bertanggung jawab terhadap pencapaian visi dan misi organisasi.
 - b) Bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis dan penyusunan rencana program kerja organisasi.
 - c) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi.
 - d) Memimpin rapat koordinasi dan rapat evaluasi kerja koordinator.
 - e) Bertanggung jawab membangun dan mengembangkan jaringan nasional dan internasional.
- 2) Sekretariat
 - a) Mengelola administrasi organisasi.
 - b) Mengagendakan semua kegiatan operasional organisasi.

- c) Menyusun rancangan pedoman-pedoman pengelolaan program kerja organisasi bersama seluruh pengurus.
 - d) Mengelola kegiatan kesekretariatan organisasi.
 - e) Membuat surat keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasional organisasi.
 - f) Mengarsipkan surat-surat keluar maupun surat-surat masuk.
 - g) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan administrasi organisasi.
 - h) Bertanggung jawab menyusun data base karya-karya santri dan anggota organisasi.
 - i) Bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi di bidang kesekretariatan.
 - j) Bertanggung jawab terhadap *narrative report* kepada stakeholder maupun laporan-laporan organisasi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- 3) Divisi Pendidikan
- a) Menjalankan tugas-tugas yang didelegasikan oleh Direktur Utama.
 - b) Mengupayakan pengembangan bidang akademis, non akademis, santri, umum, maupun tematik.
 - c) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan pendidikan.
 - d) Mengupayakan peningkatan mutu profesionalisme fasilitator, instruktur, team maupun mentor.
 - e) Melakukan pengawasan dan pembinaan pelaksanaan program pendidikan.
 - f) Melakukan upaya-upaya peningkatan mutu hasil pendidikan.
 - g) Melakukan inventarisasi sarana prasarana pendidikan.
 - h) Mengelola pengadaan sarana prasarana yang diperlukan.
 - i) Melakukan monitoring terhadap pengelolaan sarana prasarana pendidikan.

- j) Menyusun program pembangunan dan pengembangan sarana prasarana pendukung proses pendidikan berdasarkan skala prioritas.
 - k) Bertanggung jawab terhadap penyusunan program di divisi Pendidikan
 - l) Bertanggungjawab terhadap implementasi kegiatan pendidikan beserta prosesnya di lapangan.
 - m) Membuat kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat pembinaan dan menambah skill anggota organisasi.
 - n) Bertanggung jawab terhadap terlaksananya monitoring dan evaluasi di bidang pendidikan.
 - o) Mempertanggungjawabkan seluruh tugas dan tanggung jawabnya kepada Direktur Utama di organisasi menyangkut bidang tugasnya.
 - p) Bertanggung jawab menyampaikan laporan dalam forum yang disepakati di organisasi.
 - q) Menjalin relasi dengan pihak lain di bidang pendidikan untuk kebutuhan teknis operasional yang berkaitan dengan implementasi program.
- 4) Divisi Pengembangan Bisnis
- a) Menjalankan tugas-tugas yang didelegasikan oleh Direktur Utama.
 - b) Merumuskan dan melaksanakan usaha penggalan dana untuk keperluan pengembangan organisasi.
 - c) Membantu peningkatan kesejahteraan seluruh anggota organisasi.
 - d) Mengelola dan mengembangkan badan-badan usaha organisasi.
 - e) Mengupayakan pengelolaan dana zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial lainnya untuk kepentingan organisasi.
 - f) Mengembangkan kreatifitas anggota organisasi untuk meningkatkan profitabilitas organisasi.

- g) Menjalani kerja sama dengan divisi lain untuk melaksanakan suatu event kegiatan bersama.
 - h) Menjalani relasi dengan pihak lain di seluruh bidang untuk kebutuhan teknis operasional yang berkaitan dengan implementasi program divisi pengembangan bisnis.
- 5) Divisi Umum dan SDM
- a) Menjalani tugas-tugas yang didelegasikan oleh Direktur Utama.
 - b) Menginventarisir, menganalisa dan mengoptimalkan potensi sumber daya di organisasi secara global.
 - c) Menciptakan suasana yang kondusif dan dinamis bagi terjalannya hubungan yang harmonis intern dan atau antar anggota organisasi dan warga masyarakat.
 - d) Bersama pengurus inti menyusun rencana anggaran umum organisasi.
 - e) Mengelola laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan.
 - f) Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara periodik maupun tahunan
 - g) Bertanggung jawab menyusun perencanaan keuangan organisasi.
 - h) Bertanggung jawab mengelola keuangan dan ketersediaan sistem keuangan organisasi.
 - i) Bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi keuangan organisasi.
 - j) Bertanggung jawab terhadap validitas bukti-bukti laporan keuangan.
 - k) Memimpin dan mengkoordinasi konsolidasi keuangan organisasi.
 - l) Bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan (termasuk kepada *stakeholder*), neraca keuangan, laporan laba rugi, rekonsiliasi bank dan asset.

- m) Membuat kebijaksanaan pelaksanaan dalam menyukseskan program-program kerja yang ada dalam lingkup bidangnya.
 - n) Melakukan fungsi kehumasan.
 - o) Melanjutkan tangan dan lidah Ketua (pengurus inti) dalam menyampaikan segala hal yang berhubungan dengan kebijakan dan kesepakatan organisasi kepada anggota dan publik melalui berbagai media (surat, media masa, media cetak maupun media elektronik).
 - p) Menjalin relasi dengan pihak lain di seluruh bidang untuk kebutuhan teknis operasional yang berkaitan dengan implementasi program divisi SDM dan Umum
- e. Pendidik Partner Tegalrejo Magelang

Pendidikan Pesantren Entrepreneur yang berbasis pada kebutuhan santri, menjadikan sistem pendidikan sangat konsen dalam membentuk karakter kemandirian santri sehingga dalam urusan tenaga pendidik tidak main-main, langsung ditangani para pengusaha yang sudah memiliki pengalaman panjang dalam berkarir sebagai pengusaha baik dari lingkup Jawa Tengah maupun Yogyakarta seringkali juga mendatangkan dari akademisi, pejabat sekelas menteri dan pengusaha tingkat nasional dari Jakarta, adapun daftar dari pendidik (Mentor) tetap sebagai berikut:

- 1) Prof. Dr. Cahyo Yusuf, Rektor Universitas Tidar Magelang.
- 2) M. Yusuf Chudlori, CEO Radio Fast FM, AMDK Athena, Resto Brambangsalam Tegalrejo dan Meteseh, Ketua Yayasan Subanul Wathon, Direktur Utama Partner Tegalrejo.
- 3) Ir. Soekam Parwadi, konsultan dan praktisi Agribisnis.
- 4) Mbah Mo, legenda kuliner Bakmi Jawa, Mentor kelas nasional, Owner Bakmi Dua Djaman dan Begawan Anti Marketing.
- 5) Drs. Sri Bondan, MM. Dosen Universitas Tidar Magelang, Mentor Wirausaha Mahasiswa.

- 6) Bambang Soekaryo, Praktisi Pertanian (PPL Magelang).
- 7) Ir. Pamudji. M.Eng.Sc, Praktisi Minsetting, Hypotherapi, Dosen Undip, UNSIQ, Pemilik Lembaga NLP Magelang.
- 8) Kirmawan Wijaya, Pengelola Iga Bakar Palagan, Praktisi Mindsetting.
- 9) Zenny Ika Risna, M.Psi, Funding Manajer Jogja-Jateng Bank CIMB Niaga, MC profesional, Pemilik Lembaga Pemberdayaan Abhiseka.
- 10) Suharyanto Lukito, Pemilik Resto Kampung Rasa, Ayam Penyet Mas Har, Sirlo Steak, Konsultan Kuliner, Pemilik Usaha Madu VCO.
- 11) Budi Murtopo, Pemilik Vas Catering.
- 12) Gautama, Pemilik Ternak Kambing Etawa dan PE.
- 13) M. Yasin Awan, Praktisi Marketing Online.
- 14) Agus Maryanto, Manajer Pendidikan Bahasa Inggris RESPECT dan PAUD.
- 15) Adhang Legowo, Owner Pendidikan Bahasa Inggris RESPECT, Manajer Pendidikan Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang.
- 16) Nurhaeno, Manajer Resto Brambangsalam Tempuran.
- 17) Witaryono, Praktisi Marketing.
- 18) Yunan Hamami, pemilik Rental Mobil dan guru bahasa inggris di SMP 1 Kajoran.

f. Santri Partner Tegalrejo Magelang

Sejak awal berdiri pada Oktober 2010 Partner telah banyak meluluskan ratusan santri samapai pada angkatan XV yang saat ini menjadi obyek penelitian, mampu menjadi pengusaha baru bangsa ini, minset santri yang telah digembleng berhari-hari untuk menjadi seorang pengusaha tangguh yang menjadi salah satu orang yang mengentaskan kemiskinan bangsa Indonesia.

g. Sistem Perekrutan Santri

Sistem perekrutan santri dilakukan melalui sosialisasi di intern Pesantren API Tegalrejo yang sudah lulus dari pendidikan di pesantren Induk, selain dari intern API, pesantren entrepreneur membuka peluang bagi pesantren secara umum di seluruh indonesia, melalui surat resmi yang dilampirkan majalah, video kegiatan pembelajaran agar mengirimkan santri yang sudah hampir lulus dan alumni pesantren yang akan pulang kembali ke masyarakat, namun mulai awal tahun 2016 sudah ada beberapa peserta yang berasal dari kalangan mahasiswa dan juga delegasi dari PWNU yang mengirimkan anggotanya untuk belajar secara langsung di pesantren entrepreneur, sebagai bagian dari ikhtiar melakukan proses pendidikan kewirausahaan yang berbasikan pada karakter kemandirian santri.

4. Sarana dan prasarana

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di Pesantren Entrepreneur, kawasan pesantren memiliki sarana yang lengkap sebagai lembaga pendidikan yang baru berumur lima tahun, gedung pendidikan yang kondusif dengan peralatan yang modern, asrama santri dan dilengkapi dengan usaha yang mendukung pendidikan santri, dilain sisi juga sebagai penopang operasioal kegiatan santri, adapun sarana yang ada pada kompleks pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang sebagai berikut:

a. Gedung Utama Pendidikan

Gedung yang menjulang tinggi dengan bangunan yang sangat khas dengan konsep klasik modern, dengan bangunan cor beton berbalut dinding dan lantai kayu dengan cat coklat khas bangunan rumah klasik jawa, menghadap selatan, depan dan samping dikelilingi taman hijau yang indah modern, lantai satu digunakan sebagai kantor administrasi Partner, ruang untuk tamu dan pendidik, samping kantor terdapat dua kamar untuk asrama santri dan pengurus. Lantai dua

digunakan untuk ruang belajar mengajar dengan smart class khas ruang kelas kampus dan satu kamar untuk santri menginap.

b. Gedung Serba Guna

Gedung dengan warna coklat modern menghadap ke gedung utama, terlihat sangat elegan dengan empat pohon berjejer menghiasi gedung, dengan halaman luas seperti bangunan Hotel. Gedung ini merupakan fasilitas terbaru yang ada di Kompleks Partner Tegalrejo Magelang. Sebagai penunjang kegiatan santri dengan kapasitas besar, gedung ini dapat menampung lebih dari seratus orang lebih. Ruang utama lantai satu biasa digunakan untuk kegiatan *selapanan* alumni santri, rapat, sosialisasi dari instansi-instansi maupun rapat koordinasi. *Meeting room* (ruang rapat) ini juga sudah dilengkapi dengan proyektor dan screen serta tata suara yang baik sehingga menambah kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya. Untuk menambah kenyamanan maka di bangunan yang sama juga disediakan kamar yang berada di lantai dua,. Penginapan ini secara garis besar terdiri dari empat buah kamar besar, dengan kemampuan daya tampung seluruhnya bisa mencapai enam belas orang dan satu buah kamar VIP dengan fasilitas yang lengkap. Di samping fasilitas tersebut di atas, untuk menampung banyak orang juga telah disiapkan toilet sebanyak sepuluh buah yang bersih demi kenyamanan para pengguna. Kedepannya semua ruangan ini akan dilengkapi dengan adanya AC untuk menambah kenyamanan pemakai.

c. Mushola

Mushola sebagai tempat beribadah tentunya berada di depan sendiri dengan fasilitas ruang wudlu dan kamar kecil bersih, serta melengkapi keindahan mushola tersedia taman hijau berada di depannya, dalam rangka mendukung kota Magelang dengan jargon kota sejuta bunga.

Mushola dengan kapasitas lima puluhan orang ini sebagai media pendidikan kemandirian santri terutama berkaitan dengan kedisiplinan santri dalam menjaga waktu solat dan kebersihan, sehingga saat mulai usaha santri sudah terbiasa dengan kehidupan yang disiplin dan tepat waktu.

d. Kolam Ikan

Sebuah prinsip dalam berwirausaha selalu menangkap peluang biarpun itu sekecil apapun, begitulah sedikit gambaran dalam membuat sebuah kolam ikan yang produktif, kolam berada di bawah Mushola dan Resto Brambang Salam dengan konsep bangunan menyerupai bangunan rumah panggung saat berada di daerah rawa, sehingga memiliki keunikan yang khas dalam tata kelola bangunan area pesantren. Kolam yang lain berada di samping kanan gedung utama ada 2 kolam berdampingan yang diisi ikan bawal, gurame, nila dan lele selain sebagai media pembelajaran dalam aspek pertanian juga sebagai penyuplai kebutuhan Resto Brambang Salam.

e. Outbound Field

Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan di Pesantren Entrepreneur maupun bagi para pelanggan di Resto Griya Dhahr Brambang Salam, maka sekarang Pesantren Entrepreneur telah memiliki wahana baru berupa tempat outbound.

Tempat outbound ini memang masih bersifat alami dan bertempat di samping pondok “Pesantren Entrepreneur” dengan banyak pepohonan rindang dan relief tempat yang menambah keseruan bagi para pemakai fasilitas ini.

f. Gedung Kampus STAI Al-Husain

Gedung ini menjadi yang terbaru saat penelitian ini dilakukan masih dalam proses pembangunan, sebagai jawaban dari tantangan

zaman yang menuntut untuk menguasai ilmu yang berkembang dari berbagai aspek sekiranya perlu dilakukan pendirian perguruan tinggi, lembaga ini juga masih dalam satu atap berada dibawah naungan Yayasan Syubanol Wathon, dengan tempat sangat strategis tentunya kedepan akan menjadi salah satu pilihan sebagai lembaga pendidikan tinggi di magelang, saat ini STAIA Al-Husain memiliki tiga jurusan, adapun jurusanya Hukum Ekonomi Syari'ah, Pendidikan Agama Islam, Tafsir Hadist.

5. Sektor usaha di pondok Pesantren Entrepreneur Magelang

Dalam perkembangannya Pesantren Entrepreneur memiliki beberapa anak usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian pesantren, sehingga pesantren mampu mengadakan pendidikan secara berjenjang dengan biaya gratis untuk semua peserta, salah satu sumber dananya berasal dari berbagai anak usaha yang sudah dijalankan Partner, sektor usaha di pesantren entrepreneur meliputi :

a. Brambang Salam 2

Resto Griya Dhahar Brambang Salam 2 Tempuran berdiri pada tanggal 30 Nopember 2011 dan diresmikan langsung oleh K.H Yusuf Chudlori bersama Jajaran Muspida Kecamatan Tempuran. Pada awal berdirinya Resto ini bernama Waroeng Pecel Meteseh. Tujuan Resto ini didirikan untuk menunjang dan mendukung kegiatan Pesantren Entrepreneur terutama dalam menyediakan konsumsi bagi peserta pelatihan di Pesantren Entrepreneur. Resto ini dilengkapi dengan mushola dan tempat wudlu yang banyak sehingga memberikan kemudahan dalam beribadah. Area parkir juga tersedia cukup luas sehingga bisa menampung puluhan motor dan mobil para pelanggan. Hingga saat ini resto ini telah memiliki langganan dari berbagai instansi dan perorangan di sekitar Tempuran maupun berasal dari luar kota Magelang yang bekerjasama dengan Travel Perjalanan Pariwisata

yang melewati rute Magelang - Purworejo. Resto ini juga sering mendapat pesanan dari berbagai instansi maupun kelompok yang ingin mengadakan rapat atau kegiatan di Pesantren Entrepreneur.

b. Peternakan Ikan

di Pesantren Entrepreneur juga terdapat usaha peternakan dan penggemukan ikan lele, anak usaha ini dikelola dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di pesantren Entrepreneur, usaha ini berjalan dengan lancar karena distribusinya bekerjasama dengan resto Brambang salam 2 yang ada di kompleks Partner, peternakan ini di kelola oleh pengurus dan juga santri pesantren partner.

c. Reseller Belfoods

Selain bergerak di bidang usaha makanan dan peternakan, pesantren entrepreneur juga memiliki kerjasama dengan PT Belfoods Indonesia yang memproduksi berbagai makanan siap saji yang meliputi : sosis, bakso, pangsit dan lain-lain. Dengan kerjasama ini pesantren entrepreneur mampu merangkul alumni-alumni Partner yang masih kesulitan membuat usaha sendiri dengan menjadikan mereka mitra bisnis dengan keunggulan harga yang lebih murah dari harga yang ada di pasaran. Kejasama ini mendapatkan respon yang sangat baik dari para alumni karena setelah mendapatkan materi dan juga *pengemblengan* dalam mental berwirausaha, setelah lulus mereka bisa mempraktekkan wirausaha secara langsung dengan memasarkan dan menjual Belfoods.

Kedepannya masih akan didirikan beberapa anak usaha pesantren partner yang meliputi koperasi dan juga kuliner yang bertujuan untuk mendukung dan memberikan pembelajaran secara langsung kepada para santri dan juga peserta pendidikan kewirausahaan⁸.

⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Kartiko, selaku ustad dan sekretaris Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 5 mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

B. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri dan

1. Sistem Pengajaran

Pesantren Entrepreneur mempunyai peran yang sangat urgent dalam pendidikan kewirausahaan santri, dalam perjalanannya pesantren entrepreneur mencoba berkontribusi dalam kemajuan agama islam yang lebih terfokus pada peningkatan di bidang perekonomian, dengan adanya ekonomi yang kuat, umat islam seharusnya mampu untuk mengarahkan bahkan merubah tatanan kenegaraan menjadi lebih baik, meskipun dalam lingkup yang masih kecil, namun alumni-alumni partner banyak yang sudah mampu menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis, sehingga diharapkan juga mampu untuk menjadikan kemajuan yang lebih pesat untuk masa yang akan datang, penulis sangat mengapresiasi berdirinya pesantren entrepreneur magelang karena dengan keberadaannya orang orang banyak sekali yang belajar mandiri dan memaksimalkan segala sumberdaya yang dimiliki hingga menghasilkan keuntungan untk dijadikan fasilitas dalam melaksanakan ibadah, di pesantren intreprenur para santri diajarkan untuk mencari modal, memproduksi barang atau jasa yang akan dijual, cara pemasaran, pengembangan produk, mencari rekanan, hingga diajarkan juga bisnis electronic commerce.

Sistem pengajarannya menggunakan metode 75% Praktek dan hanya 25 % Teori, di awal pendidikan entrepreneur para santri diminta untuk mengumpulkan semua perbekalan yang dibawa dari rumah meliputi uang, rokok, handphone dll. Setelah itu diwaktu siang sampai sore, para santri di minta untuk pergi ke pasar dan mencari penghasilan minimal 5000 rupiah setiap harinya selama 3 minggu, awal mula para santri merasa kesulitan karena tidak biasa untuk terjun secara langsung ke pasar sehingga ada beberapa santri yang memilih untuk ikhtikaf di dalam masjid

yang ada di dekat pasar, hingga di waktu malam saat waktu penialaian yang sudah di tetapkan setelah shalat isyak⁹.

Untuk santri yang bisa membawa penghasilan minimal lima ribu rupiah diperbolehkan untuk makan dengan lauk ikan dan sayuran, namun untuk para santri yang tidak bisa membawa uang minimal lima ribu rupiah, hanya bisa makan dengan nasi putih yang tidak pakai lauk, hal itulah yang menjadikan mental para santri mulai bangkit untuk memperjuangkan segala sesuatunya dengan usaha membantu para pedagang sampai dll. Setelah pengumpulan modal yang dilakukan selama 3 sampai 5 hari, para santri di minta untuk membuat produk sendiri yang bisa di pasarkan menggunakan uang yang telah mereka dapatkan pasar kemarin, pembuatan produk dilakukan dengan berkelompok yang di bagi menjadi 5-10 orang, sebelum pengelompokan para santri diberi pilihan siapa saja yang bisa mempresentasiakan produk dan usaha yang akan dilakukannya, dialah yang akan mendapatkan kelompok dan modal yang paling banyak,¹⁰ setelah mendapatkan kelompok para santri di minta untuk membuat produknya yang siap dijual kepada para konsumen yang ada di sekitaran pondok, dalam pesaran dan pembuatan produk, para santri masih diperbolehkan berkonsultasi dengan para mentor yang sudah berpengalaman dalam dunia usaha dan siap mendampingi sampai acara selesai, uang hasil penjualan di pisahkan antara modal dengan keuntungan yang digunakan para santri untuk mengembangkan produknya hingga bisa di minati para konsumen secara luas.

Selain diajarkan mendapatkan modal sampai dengan penjualan dan pengembangan produk, para santri juga diajarkan skil lain meliputi pertanian, perikanan, dan juga kuliner, didalam pelatihan setiap malam para santri juga di jadwalkan untuk melaksanakan sholat malam, sholat dhuha secara berjamaah, membiasakan shalat tepat waktu, dan berdhikir,

⁹ Wawancara dengan Bapak Mufit, selaku alumni Pesantren Entrepreneur dan pengusaha Belfood, pada tanggal 2 mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

¹⁰ Data Penelitian Profil Pesantren Entrepreneur

dengan harapan setelah melakukan pendidikan para santri mampu membiasakan dan menyeimbangkan antara pekerjaan dengan ibadah.

Pendidikan Pesantren Entrepreneur berbasis pada pembelajaran. Perubahan mindset santri menjadi prioritas utama. Kehidupan santri di pondok pesantren induk, kurang memungkinkan untuk santri mengenal dunia wirausaha. Kemandirian pun dipahami sebatas dalam konteks “hidup tanpa asuhan orang tua”, dan sebagian besar dari mereka memperoleh uang saku dari orang tua mereka setiap bulan. Maka konteks kemandirian dari sisi finansial, santri belum bisa dengan leluasa menggelutinya, mengingat sistem belajarnya yang cukup ketat.

Di sinilah mindsetting berperan penting. Pendekatan pemahaman entrepreneur dilakukan dalam bentuk praktek langsung di lapangan untuk mengenal pasar, lalu mengakomodasi persoalan-persoalan di lapangan dalam bentuk diskusi¹¹.

Pesantren Entrepreneur telah melaksanakan pendidikan bagi santri hingga 15 angkatan. Target awal untuk melakukan perubahan mendasar adalah pada cara berfikir (*mindset*) santri tentang finansial. Bahwa untuk melakukan sebuah usaha tidak selalu menempatkan uang sebagai faktor utama dan segalanya sebagai titik permulaan. Mereka telah menyadari bahwa potensi dalam dirinya itulah yang merupakan bekal atau modal yang tak ternilai yang telah di-*install* dalam diri santri oleh Allah swt.

Pertemuan mereka dengan para praktisi pengusaha memberikan pengaruh yang cukup menentukan. Transfer pengalaman empirik para pelaku bisnis rupanya mampu menanamkan mental entrepreneur yang pantang menyerah. Kreativitas mereka terpacu saat menempuh masa observasi di lapangan, dan bekal inilah yang menjadi pemicu keberanian untuk bertindak (Action)

¹¹ Wawancara dengan Bapak Adhang Legowo selaku Manager Operasional Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 2 Mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung di pesantren entrepreneur terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu :

a. Dalam segi fasilitas,

pesantren entrepreneur sudah memiliki perlengkapan yang sangat memadai untuk melakukan pendidikan entrepreneur karena telah memiliki asrama, alat pelatihan, lahan, dan juga lingkungan yang sangat memadai untuk melaksanakan pelatihan.

Selain dari sarana dan prasarana yang memadai, para santri juga di berikan fasilitas makan dan tinggal secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun mulai dari awal pelatihan.

b. Dalam segi sumber daya :

Pesantren entrepreneur sudah memiliki kerjasama dengan beberapa pihak dan juga pengusaha yang secara langsung bersedia menjadi mentor dalam setiap pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren, mentor yang tergabung juga bukan sekedar mentor biasa karena sudah terbukti puluhan tahun terjun kedalam dunia usaha dan mengerti kekuarangan dan kelebihan dalam dunia. Meskipun demikian para pengusaha itu tidak mau diberi royalti, namun pesantren tetap menyediakan jasa transport untuk para mentor¹². Dengan semangat saling memberi antara santri dan mentor, hal ini bisa tercermin dari contoh, saat santri yang notabnya sangat paham dengan masalah agama mampu memberikan pengertian secara tidak langsung kepada para mentor dengan kegiatan ibadah yang dilaksanakannya secara berkesinambungan pada saat pendidikan berlangsung, hingga membuat para mentor sadar bahwa ibadah juga merupakan nilai keseimbangan dalam bisnis.

¹² Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

Dari situlah sumberdaya yang ada di dalam partner saling melengkapi satu sama lain untuk terus maju dan membenahi diri masing-masing sehingga menciptakan harmoni dan kemajuan yang pesat di pesantren entrepreneur.

Dengan fasilitas dan sumberdaya yang memadai maka di harapkan para santri mampu belajar dengan maksimal dan mampu melaksanakan segala sesuatu yang telah didapatkan dalam pendidikan ke dalam kehidupan yang sesungguhnya dengan maksimal dan mendapatkan ke untungan yang berlipat, hingga akhirnya lambat laun mampu mempekerjakan tenaga usaha ada menjadi produktif dan memperkecil angka pengangguran yang ada di negeri indonesia tercinta.

2. Hambatan :

Meskipun pondok partner memiliki fasilitas yang memadai tidak bisa menjamin para peserta berani terjun secara langsung ke dalam dunia bisnis. Oleh karena itu pendampingan dan follow up dari pesantren memang sangat perlu di lakukan, follow up yang sudah berjalan dengan baik dan mampu berjalan secara berkesinambungan adalah acara istigosah dan sharing bisnis yang di laksanakan setiap Kliwonan, Namun masih ada hambatan yang dihadapi oleh pesantren entrepreneur, salah satunya adalah belum maksimalnya pendampingan dan *follow up* setelah dilaksanakannya pendidikan di pesantren entrepreneur¹³. Sehingga ada beberapa alumni yang tidak termonitor apakah sudah terjun ke dalam dunia bisnis atau belum.

Untuk itu kedepannya, pengasuh dan para mentor yang ada di pesanten entrepreneur berharap akan ditemukannya formula baru yang bisa merangkul dan motivasi para alumni pesantren agar tidak mudah putus ada

¹³Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

dan selalu berusaha untuk bisa mengembangkan bisnis dan usahanya menjadi besar dan bermanfaat bagi sesama.

BAB IV

AKTUALISASI AYAT-AYAT WIRAUSAHA DI PESANTREN ENTREPRENEUR TEGALREJO MAGELANG

A. **Pemahaman Ustaz Pesantren Entrepreneur Tentang Ayat-Ayat Kewirausahaan dalam Al-Qur'an**

Pesantren entrepreneur sebagai lembaga yang mengajarkan tentang kewirausahaan, sesungguhnya memiliki andil yang begitu besar dalam perkembangan dunia usaha dikalangan umat islam, untuk itu pemahaman tentang ayat-ayat kewirausahaan yang ada dalam al-Qur'an sudah selayaknya perlu di pahami oleh ustaz dan santri, dengan mengerti tentang tafsir al-Qur'an di harapkan mampu mendatangkan kebaikan-kebaikan melalui pelatihan entrepreneur yang di ajarkan pesantren entrepreneur berupa dampak dan perubahan yang dibawa semakin cepat dan berpengaruh untuk masyarakat.

Tinggi rendahnya tingkah laku kewirausahaan suatu bangsa dipandang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia dipandang berkaitan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah dasar keyakinan, pandangan hidup atau agama menjadi daya pendorong tingkah laku mereka, seperti kemajuan bangsa eropa dipandang berkaitan dengan pengaruh "Etika Protestan" (*Weber, 1958*), kemajuan bangsa jepang dihubungkan dengan "Sintoisme" (*Bellah, 1957*). Demikian pula halnya tentang keterbelakangan bangsa-bangsa muslim, tingkat kemajuan dan kemundurannya dalam tingkah laku kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi akan terkait dengan kualitas pola pemahaman mereka terhadap etika kerja islam yang difahaminya.¹

¹ Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, (Bandung : Gunung Djati Press Bandung, 1999), hlm. 2.

di pesantren entrepreneur, yang sejak awal berdirinya sudah didasari dari berbagai renungan dan impian dari para pendiri untuk mendidik santri yang mandiri dan menguasai bidang ekonomi, hal tersebut dipahami dari Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan².

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat diatas menerangkan bahwa : Allah memerintahkan kepada umatnya untuk mengatakan taubat, mereka diterima dan memerintahkan *katakanlah juga* : *'Bekerjalah kamu*, demi karena Allah semata dengan amal shaleh yang bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, *maka Allah akan melihat*, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan *dan Rasulnya serta orang-orang mukmin* akan melihat dan menilainya juga, kemudian akan menyesuaikan juga dengan amalan kamu itu. lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati³.

Dalam Tafsir ibn Kasir, Mujahid berkata “Ayat ini merupakan ancaman dari Allah bagi orang-orang yang melanggar perintahnya. Yaitu, bahwa amal perbuatan mereka akan di tampilkan kepada Allah *Tabaraka wa Ta’ala*, Rasulullah dan kepada orang yang beriman.” Imam al-Bukhari menceritakan, “Aisyah *radhiyallahu’anha* berkata “jika engkau kagum pada kebaikan amal seseorang, maka ucapkanlah “ Berbuatlah kalian,

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 203

³ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, hlm. 237.

niscaya Allah dan Rasulnya, serta orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kalian itu.⁴”

Berdasarkan pemahaman ayat diatas, Pesantren Entrepreneur (*Partner*) mencoba membuat metode yang mampu memacu semangat kewirausahaan para santri, salah satunya dengan cara memberikan pelatihan ketrampilan berdagang, bertani dan pemasaran. Menurut bapak Adhang, salah satu ustaz di pesantren entrepreneur dan merangkap sebagai manager operasional, Mengatakan bahwa pendidikan yang ada di pesantren entrepreneur mengedepankan peningkatan mental berwirausaha, karena dengan mental dan semangat yang tidak mudah padam, para santri akan mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada di dunia wirausaha dengan mudah. Kemudahan itu tercipta dari mental untuk terus maju dan berjuang memperbaiki bisnis yang mereka kerjakan, jikalau mereka merasa dalam menjalankan bisnis yang dijalankan tidak banyak mendapatkan untung, maka dengan perencanaan yang baik dan matang para santri berani mencoba bisnis baru yang bisa mendatangkan keuntungan lebih baik dari bisnis sebelumnya⁵.

Orang yang giat bekerja dan berusaha juga akan mendapatkan cinta Allah SWT'. Dalam sebuah riwayat digambarkan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (رواه الطبراني)

Artinya : Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu'min yang giat bekerja. (HR. Thabrani)

Dalam sebuah riwayat dikemukakan, "Pada suatu saat, Saad bin Muadz Al-Anshari berkisah bahwa ketika Nabi Muhammad SAW baru kembali dari Perang Tabuk, beliau melihat tangan Sa'ad yang melepuh, kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari.

⁴ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003, hlm. 201-202.

⁵ Wawancara dengan Bapak Adhang Legowo selaku Manager Operasional Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 1 Mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

Rasulullah bertanya, 'Kenapa tanganmu?' Saad menjawab, 'Karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku.'" Kemudian Rasulullah SAW mengambil tangan Saad dan menciumnya seraya berkata, 'Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka'" (HR. Tabrani)

Maka seorang santri yang identik dengan kemandirian, sangat berpotensi untuk masuk kedalam dunia usaha, karena dunia usaha merupakan dunia yang tercipta karena adanya hubungan transaksi satu sama lain, oleh karena itu karakter pelaku wirausaha juga tidak jauh dari karakter santri yang sudah dididik tentang ahlaq kedisiplinan, kejujuran, amanah dan pantang menyerah, seperti dalam semboyan '*Man jadda Wa jadda*' (Siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapat hasil) merupakan semangat dan prinsip yang di ajarkan para ustaz untuk mempertahankan semangat dalam berproses⁶.

Sejarah masuknya islam ke Indonesia sangat banyak kesamaan dengan perjuangan Rasulullah SAW, yaitu mengedepankan dakwah dalam perdagangan, atau bisnis. Para wali yang berdakwah di Indonesia juga melakukan hal yang sama. Seperti halnya penyebaran agama Hindu-Buddha, kaum pedagang memegang peranan penting dalam proses penyebaran agama dan kebudayaan islam, baik pedagang dari luar Indonesia, maupun para pedagang pribumi. Sebagai ilustrasi, menurut sejarah, Nabi Muhammad SAW hidup dengan penuh kecukupan, karena karir bisnisnya dimulai dari umur 12 tahun, dengan kerja magang bersama pamannya berdagang ke suriah. Hal lainnya, beliau dagang kecil-kecil di Mekkah, membeli barang di pasar, kemudian menjual kepada orang lain. Selanjutnya menerima investasi dari pengusaha kaya, janda, anak-anak yatim, yang tidak bisa menjalankan bisnisnya sendiri, dengan cara mendapatkan upah, dan bagi hasil. Dalam hal ini, prinsip bisnisnya adalah kejujuran, keteguhan memegang janji, sehingga penduduk mekkah

⁶ Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

mengenal Nabi Muhammad sebagai Al-Amin (terpercaya). Investor Khadijah mengajak kerja sama kemitraan berdasarkan *mud}arabah* (bagi hasil), Khadijah sebagai *s}o>hib al-ma>l* (investor) dan Nabi Muhammad adalah pengelolanya (*mud}arabah/manajer*)⁷. dari contoh kehidupan dan kepribadian Nabi Muhammad diatas bisa kita ambil pelajaran bahwa berwirausaha dan berekonomi sangat dianjurkan dalam islam, termasuk memberdayakan umat melalui pengembangan diri dan orang sekitar dengan jalan perekonomian umat.

Seperti hadist Rasulullah yang mengatakan bahwa :

“Pedagang (wirausaha) yang jujur dan amanah, akan tinggal bersama para Nabi, shiddiqin, dan para syuhada di hari kiamat” (H.R. Turmuji dan Ibnu Majah)

Hadist diatas berisikan tentang penghargaan rasulullah kepada wirausaha yang berperilaku baik dalam menjalankan usahanya⁸. Usaha yang dilakukan dengan baik akan mendatangkan kebaikan dan keuntungan yang tidak ternilai harganya.

dalam al-Qur’an surah Al-Baqarah : 261-262.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
 فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾
 الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى
 لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki.

⁷ Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia, 2013). hlm. 188.

⁸ M. Ma’ruf Abdullah., *Wirausaha Berbasis Syariah.*, Antasari Press., 2011., Banjarmasin., hlm. 34.

dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. 262 orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati⁹.

Dalam Tafsir *Fi> z}ilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb, juga dikatakan bahwa surat al baqarah diatas menerangkan tentang apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nadzarkan , maka sesungguhnya allah mengetahuinya, dan orang yang berbuat zalim maka tidak ada seorangpun sebagai penolongnya.

Dalam surat Al-Baqarah, secara garis besar menerangkan tentang kaidah *tas}awwur i>ma>ni*, dan menjelaskan *tas}awwur* sebagai upaya untuk membangkitkan kembali peranan kaum muslimin untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin umat manusia.

Dan dalam perkembangannya, kaidah – kaidah dalam surat Al-Baqarah menjelaskan tentang penegakkan perekonomian dan kemasyarakatan yang dikehendaki agama islam untuk menjadi acuan berpijaknya masyarakat muslim untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik, sistem itu adalah *takaful' solidaritas*, sosial, saling menanggung dan saling menolong yang di proyeksikan dalam bentuk zakat dan sedekah-sedekah sunnah, bukan sistem riba yang dominan dalam masa jahiliyah¹⁰ .

Surat al-Baqarah diatas dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan, bahwa ayat diatas merupakan perumpamaan yang diberikan Allah Ta'ala mengenai pelipat gandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalannya, dengan tujuan mencari ridhanya. Dan bahwasannya kebaikan itu dilipatgandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Sa'id bin Basyar menceritakan dari Ikrimah, dari Ibnu

⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 44.

¹⁰ Sayyid Qutub, "*Tafsir fi> Z}ilalil Qur'an vol 04*" (Beirut : Darusy-Syuruq). hlm. 358.

Abbas; “Dirham yang dipergunakan untuk jihad dan ibadah haji akan dilipatgandakan sampai 700 kali lipat”.

Perumpamaan ini lebih menyentuh jiwa pada penyebutan bilangan 700 kali lipat, karena perumpamaan tersebut mengandung isyarat bahwa pahala amal shalih itu dikembalikan oleh Allah SWT bagi para pelakunya, sebagaimana tumbuh-tumbuhan, tumbuh subur bagi orang yang menanamnya di tanah yang subur¹¹.

Dalam surat ini juga dijelaskan tentang perniagaan dan aspek pokok sistem perekonomian islami, dan kehidupan sosial yang baik dan benar, dalam surat al-baqarah juga di anjurkan untuk memperbanyak berinfak untuk membersihkan jiwa dan memberikan manfaat bagi yang menerima, juga mampu mengubah jalan hidup masyarakat seperti keluarga sendiri, dengan adanya kebiasaan saling tolong menolong, saling menyayangi dan mencintai hingga mampu masuk dalam tingkatan yang terhormat dengan adanya kesejajaran kedudukan antara pihak pemberi dan penerima. Nilai-nilai seperti itulah yang diajarkan oleh para ustaz dan mentor yang membimbing para santri dalam belajar berwirausaha di pesantren entrepreneur.

Bagi seorang wirausaha muslim, harta bukanlah tujuan utama, harta hanya sarana untuk melaksanakan tugas dan pengabdian sebagai seorang khalifah di muka bumi, dan salah satu tugasnya adalah memakmurkan kehidupan dimuka bumi.

seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Tiko selaku ustaz pesantren entrepreneur yang merangkap jadi sekertaris pesantren, mengatakan : bahwasannya selama pendidikan, kita tidak pernah memberikan umpan (modal) untuk memulai usaha, namun yang kita berikan adalah kail untuk mendapatkan ikan (keuntungan/hasil), selama ini mitos yang berkembang dalam masyarakat adalah, untuk memulai usaha kita harus memiliki modal berupa uang, namun sebagai umat islam kita

¹¹ M. Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003, hlm. 526.

harus pandai *muh}asabah* dan bersyukur dengan memanfaatkan apa yang kita punya untuk mendapatkan hasil yang berlimpah, salah satunya adalah dengan terjun secara langsung ikut menjadi pelaku usaha atau menjadi partner bisnis orang lain yang sudah berjalan, dalam pendidikan disimulasikan dengan langsung terjun ke pasar dengan tanpa membawa uang sepeserpun, dan pulang dengan target minimal membawa uang 5 ribu rupiah, sanksi yang di berikan jika tidak mendapatkan uang minimal 5 ribu adalah makan malam hanya dengan nasi putih. Dengan sanksi yang lumayan berat itu, maka para santri secara otomatis memutar otak dan memeras keringat untuk mencari pekerjaan. Namun dalam perjalanannya banyak sekali pengalaman yang dirasakan peserta bahwasannya untuk mendapatkan uang kita tidak memerlukan uang, namun dengan kerja keras dan usaha yang pantang menyerah hanya dengan memanfaatkan ketrampilan dan tenaga kita, maka uang akan secara otomatis datang kepada kita, Nilai mental dan sudut pandang seperti itulah yang di tanamkan pada peserta pesantren entrepreneur¹².

Seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Ra'ad ayat 11 :

لَهُرُّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُرُّ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: *bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu*

¹² Wawancara dengan Bapak Wahyu Kartiko, selaku ustad dan sekretaris Pesantren Entrepreneur, di Pesantren Entrepreneur pada tanggal 5 mei 2016.

*kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia*¹³.

Dalam tafsir kementerian agama RI, ayat di atas menjelaskan tentang anjuran untuk selalu mengetahui dan sadar bahwa di sisinya ada malaikat-malaikat yang mencatat semua amal dan perbuatannya, dan juga untuk mencegah dari gangguan hawa nafsu dan setan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwasannya setiap orang memiliki pilihan untuk merubah nasib mereka sendiri dengan usaha dan perbuatan mereka untuk selalu ingat dengan Allah, namun jika Allah sudah menghendaki turunnya keburukan banginya maka tidak ada seorangpun yang bisa mencegahnya, dan semua itu juga dikarenakan dari akibat apa yang mereka perbuat¹⁴.

Dalam Tafsir Al-Misbah dikatakan, *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum dari positif ke negative ataupun sebaliknya dari negative ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat bahwa Allah tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu. Dan Jika Allah menghendaki keburukan suatu kaum, ketika itu berlakulah ketentuannya yang berdasarkan sunnatullah atau hukum kemasyarakatan yang ditetapkan, dan bila itu terjadi maka tidak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunnatullah menyimpannya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atasnya ketentuan tersebut selain dia*¹⁵.

Dalam surat an- Najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

¹³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 250.

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1997), h. 271.

¹⁵ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 16 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009, hlm. 228.

*Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*¹⁶.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Huruf *Lam* pada firman-Nya *li al-insa>n* berarti *memiliki*. *Kepemilikan* dimaksudkan adalah *kepemilikan* hakiki yang senantiasa akan menyertai manusia sepanjang eksistensinya. Ia adalah amal-amalannya yang baik dan yang buruk. Iniberbeda dengan *kepemilikan* relatif, seperti kepemilikan harta, anak, dan lain-lain yang sifatnya sementara pasti akan lenyap dengan kematiannya.

Kata *sa'a>* pada mulanya berarti *berjalan cepat*, namun belum sampai tingkat berlari. Kata ini kemudian digunakan dalam arti *berupaya secara sungguh-sungguh*¹⁷

Pemahaman ayat diatas juga bisa di cerminkan dari berbagai kegiatan yang di laksanakan dipesantren entrepreneur yang meliputi pengembangan skill berwirausaha, terjun secara langsung dalam bisnis dan di imbangi dengan ibadah mujahadah- mujahadah yang di lakukan setiap setelah shalat magrib dan pada waktu malam hari setelah melaksanakan *qiya>mullail*. kata bapak Wahyu Kartiko, rejeki bisa di analogikan berada di langit, jadi kalau mau mengambalnya ya perlu ada usaha “*macul bumi, macul langit*”, yang bisa di artikan dengan siang hari kita bekerja keras mencari rejeki di bumi dan malamnya kita meminta pertolongan Allah untuk menurunkan rejeki yang ada di langit dengan doa-doa yang kita panjatkan¹⁸.

Menurut ustaz Makhrus selaku penanggung jawab bidang keagamaan di pesantren entrepreneur, keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah sangat berpengaruh dalam dunia bisnis, untuk itu di pesantren entrepreneur juga diajarkan bagaimana santri tepat waktu dalam

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 527.

¹⁷ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 13 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009, hlm. 205-206.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyu Kartiko, selaku ustad dan sekretaris Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 5 mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

melaksanakan sholat berjamaah dan sholat sunnah lainnya hingga termasuk pada *mujahadah* diwaktu malam, sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan namun pada saat waktunya sholat semua pekerjaan itu juga harus di tinggalkan sementara, tidak peduli panas ataupun lelah, semua santri harus disiplin berjamaah. Setelah lulus dari pesantren, para santri juga masih diberikan Follow up dan pendampingan setiap malam *selapanan* dan biasa kita sebut dengan *Spiritualpreneurship/Kliwonan*. Dalam acara tersebut para alumni berkumpul dan membaca dzikir bersama yang di sambung dengan sharing dan tanya jawab mengenai wirausaha dan keagamaan, dengan harapan Keseimbangan yang dilakukan dalam beribadah dan berusaha mampu berpengaruh terhadap semangat untuk kembali bangkit dan berusaha setelah lelah bekerja, dengan melakukan dzikir dan shalat untuk mengingat Allah SWT¹⁹. Dengan kegiatan yang berlangsung selama pendidikan, maka diharapkan kebiasaan baik yang ada di pesantren, mampu di laksanakan dalam kehidupan nyata mereka. Sehingga lambat laun akan memberikan dampak yang positif bagi usaha dan kehidupan mereka maupun orang lain.

Firman Allah dalam Surat Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*²⁰.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat diatas menjelaskan tentang perintah melaksanakan shalat jumat dan meninggalkan kesibukan berupa jual beli dan segala aktifitas apapun,

¹⁹Wawancara dengan Bapak Makhrus, selaku ustad dan penanggung jawab bidang keagamaan Pesantren Entrepreneur, di Pesantren Entrepreneur pada tanggal 7 mei 2016.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 554.

untuk meninggalkan kesan sehari penuh, seperti yang diwajibkan kepada orang yahudi pada hari sabtu, ayat diatas

Melanjutkan dengan menegaskan : lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, bertebaranlah di muka bumi ntuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah degan sungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah karena karunia allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak – banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melengahkan kamu. Dan berdzikirlah kamu dari saat kesaat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan²¹.

Allah telah memberikan berbagai aturan baik dalam hal mencari kebahagiaan di dunia berupa harta, maupun tentang hal ibadah melalui al-Qur'an dan Hadits, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, dalam perkembangannya memiliki dampak membuat lengah seorang yang sedang mencarinya, kelengahan itu disebabkan dari godaan dan dorongan untuk mendapatkan lebih harta dunia demi memuaskan kebahagiaan duniawi. untuk itu, keseimbangan dalam beribadah dan bekerja harus di seimbangkan agar kita tidak mudah terlena dengan godaan syaitan untuk mendapatkan banyak harta dalam waktu singkat. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat an-Nisa' : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan

²¹ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 14 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 58-59.

*janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*²².

Dalam Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang tuntutan memperoleh harta guna memenuhi kebutuhan hidup premier maupun sekunder,

Dalam ayat ini ada kata *amwa>lakum* yang dimaksud adalah harta yang beredar di masyarakat. dalam surat an-Nisak ayat 5 M. Quraish Shihab mengatakan bahwasannya harta yang kita peroleh merupakan harta milik bersama, yang berarti harusnya harta itu beredar untuk kemanfaatan dan kesejahteraan bersama. Karena meskipun harta itu milik manusia namun yang menjadikan harta itu adalah Allah, *Qiya>man*, yakni sebagai pokok kehidupan manusia. Hal ini bisa menjadi penguat dari ayat dari surat al hansyar ayat 7 yang mengatakan bahwasannya Allah telah mengatur rejeki dan harga apapun termasuk etika dalam bersedekah dan membantu orang yang kurang mampu, dan Allah pun menjanjikan kedudukan di dunia maupun di akhirat.

Dalam Tafsir Al-Misbah juga di sebutkan bahwasannya orang manusia yang mengabaikan petunjuk untuk mensejahterakan masyarakat sekitar sama saja dengan membunuh diri sendiri, dan membunuh masyarakat seluruhnya. Karena dewasa ini peranan ekonomi dalam kebangkitan dan keruntuhan bangsa dan negara sangat penting²³, maka sudah selayaknya kita sebagai generasi muda muslim berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian di negara indonesia dengan mulai melatih diri untuk mempelajari dunia wirausaha sedini mungkin.

B. Aktualisasi Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur sebagai Lembaga yang Mengajarkan Konsep dan Praktek Kewirausahaan

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 83.

²³ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 500.

Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikembangkan secara *indigenus* oleh masyarakat indonesia. Karena sebenarnya pesantren merupakan produk budaya masyarakat indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.

Seperti halnya yang dikatakan Nurkholis Majid bahwasannya dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia (*indogenous*).

Pesantren juga dianggap sebagai satu-satunya sistem pendidikan di indonesia yang menganut sistem tradisional (*konserfatif*). Sebagaimana dikatakan Ulil Abshar Abdalah bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam di indonesia yang mewarisai tradisi intelektual tradisional, asumsi ini mengukuhkan bahwa pesantren dengan segala infrastrukturnya merupakan lembaga pendidikan yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya otentik bangsa. Terlepas dari mana tradisi dan sistem tersebut diadopsi, tidak akan mempengaruhi pola yang unik (khas) dan telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. dalam konteks ini, Kuntowijoyo mengatakan bahwa pesantren di indonesia mempunyai akar sejarah yang panjang, sekalipun pesantren – pesantren besar yang ada sekarang, keberadaan asal usulnya hanya dapat dilacak sampai akhir abad-19 atau awal abad ke-20.²⁴

Fungsi dan peran pondok pesantren tidak bisa lepas dari kultur sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat karena dalam kenyataannya pesantren yang mampu berdiri dan berkembang hingga sekarang, dikarenakan oleh dukungan para masyarakat, bahkan menurut Gus Dur beranggapan bahwa pesantren merupakan sebuah unit sub kultur, hal ini bisa di lihat dari cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta hirarki kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya

²⁴ Umiarso, Nur Zazin, '*Pesantren ditengah arus mutu pendidikan : menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*'. RaSAIL Media, Semarang, 2011, hlm. 10

dalam pesantren. Ketiga persyaratan minimal inilah yang dirasa gus dur terdapat dalam kehidupan pesantren.

Pesantren juga bisa berfungsi sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan, karena dalam pesantren kita bisa menemukan berbagai transformasi sosial yang diajarkan pada santri melalui kurikulum pesantren yang membiasakan untuk ber sosialisasi dengan lingkungan internal maupun eksternal pesantren, meskipun dalam sisi lahiriah fisik, pesantren berdiri terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya namun semangat dan denyut nadi pesantren tidak pernah lepas dari konteks sosial kemasyarakatan. hal itu juga mendukung pertahanan pesantren untuk tetap menjadi pertahanan moral sehingga bisa tetap eksis untuk melakukan tranformasi sosial kemasnyarakatan.

Gambaran lahiriah pesantren yang terpisah dari kehidupan dan lingkungan sekitar memiliki landasan filosofi tersendiri, dengan berdirinya pesantren yang terpisah dari lingkungan tidak membatasi dan menghalangi pesantren untuk melakukan transformasi sosial, malah sebaliknya dengan strategi demikian pesantren dapat dengan leluasa memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar dan secara bersamaan tetap mempertahankan diri dari pengaruh buruk lingkungan sekitar serta mampu melihat lebih jernih berbagai perkembangan yang terjadi diluar pesantren, watak demikian inilah yang menjadikan pesantren sebagai orientasi bagi isu-isu modernisasi dan pembangunan yang dilancarkan oleh negara.²⁵

Pesantren Entrepreneur adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan kewirausahaan dan pengembangan mental berwirausaha, Pesantren Entrepreneur "*Partner*" tidak bisa dipisahkan dari yayasan subhanul wathon pondok A.P.I tegalrejo magelang, karena partner merupakan manivesto dari impian pendiri pondok API tegalrejo yaitu K.H Chudlori untuk mendidik para santrinya menjadi santri yang mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam

²⁵ Amin Haedari dkk, *Masa depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global)* IDR PRESS : jakarta, 2004, hlm 177-179

mengaji dan mencari rejeki sebagai fasilitas untuk beribadah, Sejak awal berdirinya pondok pesantren API tegalrejo, para santri senior sudah dididik untuk mandiri dengan kegiatan menjaga toko, bertani, beternak dan pemasaran, sehingga setelah lulus dari pesantren para santri tidak kebingungan untuk mencari penghasilan selain dari mengaji, hal itu juga sudah sering di sampaikan KH. Chudlori dalam setiap pengajiannya.

Namun dalam perjalanan dan perkembangan pondok pesantren API Tegalrejo lambat laun lahan dan usaha yang digunakan santri untuk berlatih mulai digantikan dengan dibangunnya pondok pesantren modern tegalrejo dan pengembangan pondok salaf yang dahulu²⁶, sehingga usaha kemandirian santri sempat berhenti kurang lebih 15-20 tahun.

Dengan adanya tanah wakaf yang di dapatkan pesantren KH. Yusuf Chudlori sebagai penerus dari ayahanda KH. Chudlori mendirikan pesantren entrepreneur di daerah meteseh magelang. Sejak itulah semangat untuk kembali memberikan pendidikan wirausaha kepada para santri muncul kembali.

Semangat kewirausahaan itu muncul karena pengasuh dan jajaran pengurus sangat memahami bahwa agama islam merupakan agama yang *rahmatan lil a>lami>n* yang artinya adalah agama rahmat untuk seluruh alam, dan kemaslahatan ekonomi adalah salah satu jalan untuk mendapatkan rahmat dan kebahagiaan di dunia yang di dasarkan dengan al-Qur'an dan Hadis, seperti halnya segala sesuatu yang telah dicontohkan oleh junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W semasa hidupnya, kita sebagai umat islam sudah selayaknya menjalankan sunnah yang sudah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

²⁶ Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

Janji Allah terhadap orang yang membantu memberdayakan orang lain²⁷.

Dalam Surat al-Huud : 61

وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۚ قَالَ يَنْقَوْمٍ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ
هُوَ اَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاَسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۚ اِنَّ
رَبِّىۡ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya²⁸, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)²⁹."

Dikatakan dalam Tafsir Al-Misbah, ayat di atas menjelaskan tentang kisah suku Tsamud yang diperintahkan oleh Allah : *Hai kaumku sembahlah Allah sekali-kali tidak ada bagi kamu tuhan satupun yang memelihara kamu dan menguasai seluruh makhluk selain dia. dia telah menjadikan kamu pertama kali dari bumi, yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi memakmurkannya atau memerintahkanmu memakmurkannya. memang dalam memakmurkannya atau dalam keberadaan kamu di bumi, kamu di sertai dengan hadirnya setan kamu dapat melakukan pelanggaran, maka mohonlah ampunannya dengan menyesali kesalahan terdahulu dan kemudian bertaubat kepadanya.*

Thabatthabai yang dikutip M. Qurasih Shihab dalam tafsirnya, memahami bahwa kata *ista'marakum fi> al-arad}* dalam arti mengolah bumi sehingga beralih menjadi suatu tempat dan kondisi yang memungkinkan manfaatnya dapat dipetik, seperti membangun

²⁷ Nur Khalik Ridawan, *tafsir surah al-maun pembelaan atas kaum tertindas*, Erlangga , jakarta, 2008, hlm 119

²⁸ Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 228.

pemukiman untuk dihuni, masjid untuk tempat ibadah, tanah untuk pertanian dan lain sebagainya, dan dengan demikian Allah telah mewujudkan, melalui bahan bumi ini, dan manusia yang dia sempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dengan memberikan anugerah berupa potensi untuk bisa mengelola dan memanfaatkannya³⁰.

Dalam Tafsir Ibn Katsir, dikatakan bahwasannya ayat di atas merupakan penjelasan bahwa Allah memulai penciptaan manusia dari tanah (bumi), dari tanah itulah diciptakannya adam, bapak kalian. “*Wasta’marākum fīha*” dan menjadikan kamu (sebagai) pemakmurnya” maksudnya, Allah menjadikan kamu sebagai pemakmur, penduduk yang meramaikan bumi dan memanfaatkannya³¹.

Pemahaman ayat diatas juga senada dengan apa yang dikatakan bapak Hakim, selaku ustaz Pesantren Entrepreneur, bahwasannya dalam berwirausaha kita harus berani mengambil dan memanfaatkan peluang, dengan menjaga dan memperluas jaringan silaturahmi kita dengan orang lain, lambat laun kita akan mendapatkan banyak sekali peluang bisnis yang bisa kita kerjakan untuk menambah penghasilan dari bisnis utama kita, hingga di perlukan kreatifitas dan usaha untuk terus belajar disetiap waktu agar kita siap jika peluang itu datang di hadapan kita³².

Dalam agama islam, bekerja merupakan suatu kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT, seorang insan minimal sekali diharuskan untuk dapat memberikan nafkah kepada dirinya sendiri, dan juga kepada keluarganya. dalam islam juga terdapat banyak sekali ibadah yang tidak mungkin dilakukan tanpa biaya & harta, seperti zakat, infak, shadaqah, wakaf, haji dan umrah. Sedangkan biaya/ harta tidak mungkin diperoleh

³⁰ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, hlm. 665-666

³¹ M. Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003, hlm. 358

³² Wawancara dengan bapak Hakim, Ustaz Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 27 april 2016 di Pesantren Entrepreneur.

tanpa proses kerja. Maka bekerja untuk memperoleh harta dalam rangka ibadah kepada Allah menjadi wajib.

Kaidah *fiqhiyah* mengatakan :

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya : Suatu kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan pelaksanaan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib.

Seperti dalam al-Qur'an surat (al-Baqarah :180),

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Artinya : diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa³³.

Menurut M. Quraish Shihab kata 'Khair' atau 'harta yang banyak' secara harfiah adalah "kebaikan" hal ini bukan berarti harta kekayaan adalah sesuatu yang dinilai baik saja, namun cara mendapatkan dan memanfaatkannya juga harus secara baik, tanpa mengabaikan hal-hal tersebut manusia akan mengalami kesengasaraan dalam hidupnya, di karenakan daya tarik uang atau harta seringkali menyilaukan mata dan menggiurkan hati³⁴. Untuk itu adanya pesantren entrepreneur adalah usaha untuk memberikan pendidikan dan pemahaman yang menyeluruh kepada santri.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh KH. Yusuf Chudlori dalam wawancara yang penulis lakukan di rumah beliau bahwa : Suatu ketika beliau kedatangan tamu yang berlatar belakang agama katolik dan

³³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 12.

³⁴ M. Quraish Shihab, *wawasan al-Qur'an : tafsir tematik atas pelbagai persoalan uma.t.*, hlm. 534.

memiliki pabrik yang besar di Magelang, kata beliau waktu itu tamunya menyampaikan bahwasannya umat Islam sudah selayaknya mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang dilakukan berkaitan dengan dunia kewirausahaan baik semangat untuk terus bekerja, berusaha dan berdoa, hingga semangat untuk menjadi orang yang kaya, agar bisa lebih bermanfaat untuk orang lain.

Meskipun Nabi saya hanya seorang tukang kayu (Nabi Isa) namun saya mampu untuk pengusaha yang sukses melebihi nabi saya.

Sebagai umat Islam, sudah selayaknya kita sadar dan mau belajar untuk berwirausaha seperti nabi kita tercinta yang tidak pernah lelah demi perjuangan agama dan kebahagiaan di dunia, apalagi jika kita berwirausaha itu tujuannya untuk mendapatkan bekal ibadah. Coba kita lihat rukun Islam yang ada 5 itu semua butuh biaya kecuali syahadat, coba kita renungkan, kita shalat itu butuh pakaian yang bersih, sajadah yang suci itu juga butuh biaya, setelah itu puasa itu juga butuh sahur dan berbuka, itu juga butuh biaya lagi, zakat itu juga kalau kita mau mengamalkan ilmu zakat kita juga harus kaya, jadi kita jangan menjadi istilahnya *mustahiq* dalam zakat, tapi kita harus jadi *muzakki*. Yang dapat pahala itu *muzakki* atau pemberi zakat, bukan yang menerima zakat, jadi kalau kita ingin mengamalkan ilmu rukun Islam yang ke empat yaitu zakat itu ya kita harus jadi *muzakki* dan syaratnya ya kamu harus kaya. Dan cara menjadi kaya ya kita harus bekerja dan berwirausaha, apalagi naik haji, jelas sekali ONH harganya mahal kan³⁵. Begitulah yang disampaikan KH. Yusuf Chudlori kepada penulis.

Disebutkan juga dalam al-Qur'an bahwasannya kita dianjurkan untuk tidak meninggalkan anak dan cucu kita dalam keadaan lemah baik lemah harta maupun kesejahteraan. seperti dalam surat (an-Nisak : ayat 9) yang disebutkan bahwasannya *hendaklah mereka takut* kepada Allah atau

³⁵ Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 April 2016 di Rumahnya.

keadaan anak-anak mereka dimasa depan. *Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya dan hendaklah mereka ucapkan perkataan yang benar lagi tepat*³⁶

Pengembangan harta dalam paradigma islam mempunyai tujuan utama untuk mewujudkan keadaan aman dari rasa lapar dan ketakutan untuk menjalani dan memulai kehidupan yang mulia, dalam firman al-Qur'an dalam surat (An-nahl : 97)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*³⁷.

Dalam hal ini pengembangan harta dengan berwirausaha merupakan kategori amal saleh karena diharapkan mampu memberikan dampak dan manfaat yang positif untuk semua orang yang ada disekitarnya, harta didunia merupakan ciptaan Allah sehingga seorang wirausaha harus yakin betul bahwa dengan keimanan dan keyakinannya, Allah akan memberikan kemudahan untuk mencari, mengelola dan memanfaatkan hartanya³⁸.

Semakin berkualitas keikhlasan seseorang dalam menghadirkan niat kebaikan disemua aktifitasnya maka bantuan Allah akan datang dan mengalir sesuai persiapan niat dan usahanya, seorang wirausaha muslim

³⁶ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 425.

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 278.

³⁸ M. Ma'ruf Abdullah., *Wirausaha Berbasis Syariah.*, Antasari Press., 2011., Bnjarmasi., hlm. 13

yang bersungguh-sungguh untuk menyiapkan hari esok adalah wirausaha yang yakin dengan janji Allah.

Semangat itulah yang dibawa Pesantren Entrepreneur sejak berdiri hingga sekarang, dan di ajarkan kepada para santrinya agar mampu memberikan lapangan pekerjaan dan menjadi lebih bermanfaat bagi orang-orang yang ada di sekitarnya. Dalam setiap kegiatannya pesantren entrepreneur selalu menyeimbangkan antara bekerja dengan ibadah. Mulai dari mengaji, shalat berjamaah, dan juga sholat sunnah malam dan dhuha. Diharapkan dari kegiatan-kegiatan itu para santri bisa membiasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka keluar dari pesantren.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Mufit, selaku alumni pesantren entrepreneur dan pesantren API tegalrejo, setelah kembali ke desanya yang ada di wonosobo, beliau langsung terjun secara langsung dengan berjualan sosis bellfood di daerahnya, menurut beliau mengatakan ada beberapa kemudahan yang dapat dirasakan oleh umat muslim jika mau berusaha dan berjuang, meskipun awalnya kita tidak punya harta sama sekali namun jika kita mau bergerak dan berusaha maka akan mendapatkan rejeki jika waktunya, karena rejeki dari Allah juga membutuhkan jalan untuk bisa sampai kepada kita, maka kita harus berusaha membuat jalan untuk rejeki itu agar bisa sampai kepada kita.

Dalam perjalanan bisnis yang bapak Mufit lakukan, relasi juga sangat berpengaruh besar untuk mendapatkan keuntungan, karena jika kita mempunyai relasi yang baik dan nyaman dengan keberadaan kita, maka orang lain akan kembali lagi membeli dagangan kita, meskipun ada selisih harga yang lumayan mahal dengan jualan orang yang tidak menjaga relasi. Apalagi disaat bersamaan kita mau berjuang untuk membela dan mengajarkan agama islam, maka Allah akan mencukupi kebutuhan kita. Sampai saat ini beliau sudah membuktikan dalam kehidupannya sehari-hari, pagi hari beliau berkeliling ke sekolah-sekolah untuk menjual dagangannya meskipun kadang merasa malu karena konsumennya adalah murid ngaji beliau, semangat dan usaha beliau untuk mendapatkan

kebahagiaan dunia sebagai sarana meraih kebahagiaan akhirat maka semua itu dijalankan dengan senaghati, dan kemudian di sore harinya beliau mengajar TPQ di dekat rumahnya, saat malam tiba bapak mufit kadang juga diminta warga setempat untuk mengisi pengajian yang ada di masjid desanya³⁹.

Semangat perjuangan itu juga selaras dengan firman Allah dalam Surat Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan⁴⁰.

Munurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang kemudahan yang diberikan Allah kepada manusia : maka silahkan kapan saja kamu mau berjalan di penjuru-penjurnya bahkan penguungan-pegunungan dan makanlah dari sebagian rejekinya , karena tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya, karena rejekinya berlimpah melebihi kebutuhanmu. Dan mengabdilah kepadanya sebagai tanda syuku atas limpahan karunianya .

Kata *z\alu>lan* yang terambil dari kata *z\alala* pada ayat ini dipahami dalam arti *ditundukkan sehingga menjadi mudah*. Bumi dimudahkan oleh Allah untuk dihuni manusia, antara lain dengan menciptakannya berbentuk bulat, akan tetapi kemanapun kakinya melangkah, ia mendapati buminya terhampar, dimana-mana ia memperoleh sumber makanan atau rejeki⁴¹.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Mufit, selaku alumni Pesantren Entrepreneur dan pengusaha Belfood, pada tanggal 7 mei 2016 di Pesantren Entrepreneur.

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 563.

⁴¹ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 14 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 213

Seperti ayat diatas, Allah telah memberikan janji pada hambanya yang mau berusaha dan bergerak, maka akan dimudahkan dalam mengelola dan mendapatkan penghasilan dari usahanya, dengan keyakinan seperti itu manusia akan mudah melewati hambatan yang ada dalam usaha yang kita lakukan, apalagi diimbangi dengan doa dan mujahadah yang dilakukan setiap harinya.

Surat Al-Isra' : 34

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ج وَأَوْفُوا^ط بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya⁴².

Dalam ayat diatas menurut M. Quraish Shihab ayat ini menjelaskan tentang : Penegasan bahwa ; *dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang paling baik, yakni dengan mengembangkannya untuk mendapatkan keuntungan atau dengan cara menginvestasikannya. Lakukanlah hal itu sampai dia dewasa. dan, bila mereka sudah dewasa dan mampu, serahkanlah harta mereka dan penuhilah janji* terhadap siapapun yang kamu janji, baik tempat, waktu dan substansi yang dijanjikan. *Sesungguhnya janji yang kamu janjikan akan pasti dimintai pertanggungjawaban* oleh Allah swt. Kelak di hari kemudian, atau diminta kepada yang berjanji untuk memenuhi janjinya.

Dalam surat An-Nisa':5, terdapat tuntutan kepada para wali untuk memelihara dan mengembangkan harta yang dimiliki oleh kaum lemah, seperti anak yatim, dan tidak mengabaikan kebutuhan wajar dari pemilik harta yang tidak mampu mengelola harta itu. Mereka hendaknya diberi

⁴² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 285.

belanja dan pakaian dari hasil harta itu, bukan dari modalnya. Dan kepada mereka hendaklah diucapkan kata-kata yang baik⁴³.

Dalam Surat Al-Ahqaf : 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan⁴⁴.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat diatas menerangkan tentang, keadilan Allah terhadap kedua kelompok manusia dengan mengatakan : dan bagi masing- masing mereka yang taat dan durhaka itu itu akan memperoleh *derajat dan peringkat* yang berbeda, *sesuai apa yang telah mereka kerjakan* agar menjadi jelas buat semua keadilan Allah dan agar Allah *memenuhi bagi mereka* balasan amal-amal mereka sedang dalam saat yang sama mereka sedikit pun tidak dirugikan bahkan yang taat diberi ganjaran yang berlipat ganda⁴⁵.

Ayat di atas juga di kuatkan dengan hadis yang mengatakan bahwa, orang yang ikhlas bekerja akan mendapatkan ampunan dosa dari Allah SWT. Dalam sebuah hadits diriwayatkan :

مَنْ أَمْسَى كَالأَّيَّامِ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ (رواه الطبراني)

Artinya : Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Thabrani)

Dalam hadist lain juga di sebutkan bahwasannya, Akan diampuninya suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan shalat, puasa, zakat, haji & umrah. Dalam sebuah riwayat dikatakan :

⁴³ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 7 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 83

⁴⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 504.

⁴⁵ M. Quraish Shihab., *Tafsir Al Misbah vol. 12 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an.*, hlm. 412

إِنَّ مِنَ الذُّنُوبِ لَذُنُوبًا، لَا تُكَفِّرُهَا الصَّلَاةُ وَلَا الصِّيَامُ وَلَا الْحَجُّ
وَلَا الْعُمْرَةُ، قَالَ وَمَا تُكَفِّرُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ اهُمُّومُ فِي طَلَبِ الْمَعِيشَةِ
(رواه الطبراني)

Artinya : 'Sesungguhnya diantara dosa-dosa itu, terdapat satu dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, haji dan umrah.' Sahabat bertanya, 'Apa yang dapat menghapuskannya wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Semangat dalam mencari rizki.' (HR. Thabrani)

Dari uraian di atas tampak jelas bahwa secara kognitif, kemampuan pemahaman tafsir ustaz pesantren entrepreneur tentang ayat-ayat kewirausahaan menunjukkan pemahaman yang baik dan sangat relevan dengan apa yang mereka kerjakan, Hal itu terbukti dalam pendidikan wirausaha di pesantren, para ustaz mampu memahami dan memberikan pengertian tentang nilai-nilai kewirausaha yang diwujudkan dan di implementasikan secara langsung dalam kehidupan nyata dengan cara praktek dan terjun secara langsung di dunia wirausaha, di simulasikan dengan kegiatan pencarian modal, pembuatan produk, hingga pemasaran, yang di setiap prosesnya dilakukan evaluasi rutin dan dijelaskan tentang maksud sesungguhnya dari pekerjaan yang mereka lakukan di siang harinya di sertai dengan pemahaman dari sudut pandang agama.

Adapun pemahaman ustaz pesantren entrepreneur sangat di dukung karena latar belakang mereka yang kebanyakan berasal dari pesantren, maka hanya perlu pemahaman yang aplikatif untuk menerapkan apa saja yang sudah dipelajari dan pahami santri di pesantren dengan cara merubah sudut pandang *mainset* untuk bisa bertarung dan berkompetensi di dunia nyata melalui kegiatan berwirausaha. Hal itu sesuai dengan apa yang di sampaikan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh pesantren entrepreneur,

"Ya sebenarkan kan "Manjadda Wa Jadda" itu kuncinya, artinya siapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan berhasil. Tanpa itu tidak bisa. Tanpa itu yang dilakukan tidak akan bisa, karena ada keyakinan bahwa kita itu wajib bekerja "tholabul halal faridhotul ahlu",

alquran sudah mengatakan seperti itu bahwa bekerja itu faridhoh, jadi ya seperti itu, di pesantrenkan anak-anak sudah mengaji, jadi tinggal saya gembeng untuk aplikatifnya saja, di alquran sudah banyak yang menjelaskan, di ihyak ulumuddin alghozali juga menerangkan tentang itu jelas, imam bukhori sudah mengatakan begitu jelas, salah satu pengamalannya kan ya bekerja dan berwirausaha tadi''⁴⁶.

Sehingga pada aspek lain pemahaman Tafsir ayat wirausaha yang ada di pesantren entrepreneur lebih ditekankan pada pembentukan pribadi yang tahan banting dan tak pernah putus asa dalam bekerja dan berwirausaha, melalui pembelajaran perubahan sudut pandang dan *pengemblengan* mental disertai dzikir yang dilakukan setiap selesai shalat magrib maupun shalat malam disertai pengembangan ketrampilan yang dilakukan selama pelatihan, tak lain hanya bertujuan agar santri mengerti bahwa wirausaha adalah salah satu jalan untuk mendapatkan kebaikan dunia melalui harta yang banyak, karena harta merupakan fasilitas dan sarana untuk beribadah.

⁴⁶ Wawancara dengan KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur, pada tanggal 29 april 2016 di Rumahnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur tidak bisa di pisahkan dari pondok Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang yang didirikan oleh K.H Khudlori, sejak awal berdirinya pada tahun 1944 Masehi, sudah mengajarkan kepada santri-santrinya untuk mengaji, belajar berwirausaha dan bertani. Salah satu caranya dengan memberikan satu petak sawah kepada setiap kamar yang di huni 20an santri, hingga diharapkan setelah pulang dari mondok para santri sudah memiliki kemandirian dan mental berwirausaha sebagai pendukung mendapatkan harta yang bisa digunakan sebagai fasilitas dalam beribadah, dan bukan menjadikan harta sebagai tujuan dalam kehidupan, Setelah sempat lama berhenti karena perkembangan pesat pesantren, generasi penerus KH. Khudlori yaitu KH. Yusuf Khudlori mempunyai inisiatif untuk mendirikan Pesantren Entrepreneur sebagai wadah pengembangan mental santri dalam berwirausaha agar kita sebagai umat islam mampu berkiprah dibidang ekonomi yang diharapkan bisa berguna sebagai pilar utama kemajuan agama, oleh karena itu memiliki harta yang lebih untuk mendukung fasilitas dalam beribadah dan beramal, merupakan anjuran utama untuk semua umat islam demi terwujudnya agama yang *rah}matan lil a>lami>n*.
2. Pemahaman materi tafsir tentang kewirausahaan yang disampaikan oleh Ustaz Pesantren Entrepreneur pada umumnya dapat menjelaskan tentang anjuran dan motivasi dalam al-Qur'an dan hadis, pemahaman itu dikuatkan dengan adanya pembuktian secara langsung dari para

ustaz dan mentor yang memang sebagian besar sudah terjun secara langsung dalam dunia bisnis, pemahaman ayat wirausaha juga didukung dengan aktualisasi secara langsung tentang nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis yang bisa diterapkan dalam dunia bisnis melalui pelatihan ketrampilan dan spiritual yang di ajarkan dipesantren. Selain itu di *Partner* juga mengajarkan etika dalam berwirausaha, hingga mengajarkan pemahaman bagaimana hasil dari berwirausaha itu mampu berikan kontribusi yang banyak bagi agama, negara dan orang sekitar kita. Seperti halnya dalam surat al-Baqarah yang dari awal surat sudah dijelaskan bagaimana keamanan ekonomi harus di imbangi dengan keimanan dan pemahaman mendalam tentang agama, sehingga keamanan tersebut tidak menjadikan kita diperbudak oleh harta, memahami dan mengerti hakikat sejati tentang dunia wirausaha dalam islam sangat diperlukan agar tidak mudah terprovokasi oleh pihak yang tidak suka dengan agama islam maupun pribadi kita masing-masing.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian yang mendalam dan tidak sebentar di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada lembaga dan pengurus pondok Pesantren Entrepreneur dengan harapan bisa dijadikan sebagai sarana perbaikan diri yang lebih baik kedepannya saran itu sebagai berikut :

1. Untuk lembaga pesantren Entrepreneur

Sejak Pesantren Entrepreneur entrepreneur didirikan pada bulan Oktober 2010, telah banyak sekali berbagai perubahan yang terlahir di dunia pesantren, khususnya pada pandangan akan dunia pekerjaan dan kewirausahaan yang awalnya masih di anggap tabu oleh sebagian santri karena dianggap mengganggu kesucian dalam beribadah, namun dengan adanya pesantren entrepreneur pemahaman itu berubah 180 derajat menjadi semangat bekerja dan memperoleh

harta untuk fasilitas beribadah, namun dalam perjalannya menurut pandangan penulis masih ada beberapa hal yang perlu di evaluasi lagi, salah satunya dalam hal pendampingan setelah mengikuti pendidikan di pesantren entrepreneur, meliputi komunikasi, motivasi dan juga pembuatan program reward yang di selenggarakan secara jangka panjang setiap tahunnya, sehingga semangat para alumni akan semakin terpacu untuk selalu berjuang dan mengembangkan bisnisnya hingga berhasil dan mampu memberikan kemanfaatan untuk sesama.

2. Untuk Ustaz dan Santri

a. Bagi Ustaz

Ustaz Pesantren Entrepreneur diharapkan lebih meningkatkan intensitas pendampingan dan pemantauan agar perkembangan dan kemajuan pesantren entrepreneur mampu berjalan lebih progresif dan masif, sehingga para alumni mampu memberikan kontribusi yang lebih terhadap pondok dan masyarakat pada umumnya.

b. Bagi Santri

Bagi para santri yang sedang dan akan mengikuti pelatihan dan pengajian di pondok pesantren diharapkan selalu mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pesantren entrepreneur dengan sungguh-sungguh agar nantinya setelah keluar dari pondok pesantren entrepreneur mampu mengamalkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dengan kemantapan doa dan usaha, sehingga tidak mudah putus asa dan menyerah di tengah jalan jikalau sedang menerima cobaan dan hambatan dalam menjalankan bisnis dan usahanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('ulum al-qur'an)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sekolah Entrepreneur* (Jakarta : Harmoni, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Baidan, Nashruddin, dan Aziz, Erwati, *Etika Islam dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Chalil, Zaki Fuad, *pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi*, ekonomi, Erlangga, Jakarta, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an), Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih al-Qur'an, 2005
- Fudhail, Abu, *Menjadi Kaya dengan Tawakal* (Yogyakarta : Citra Risalah, 2011)
- Fauzi Lc, Ichwan et al., *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Wirausahawan vol. 8*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2011)
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pustaka Bisnis Indonesia, 2013)
- Syakir, Syaik Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003
- , *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor : Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan "panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis"* (Jakarta : Erlangga, 2011)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Hariadi, *Evolusi Pesantren studi kepemimpinan kiai berbasis orientasi ESQ*, (PT.Lkis Printing Cemerlang : Yogyakarta, 2015)
- Haedari, Amin dkk, *Masa depan Pesantren (dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global)* (IDR PRESS : jakarta, 2004)
- Idri, *Hadis Ekonomi 'Ekonomi dalam Prespektif hadis Nabi'*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Khalil, Jafril, *Jihat Ekonomi Islam* (Jakata: Gama Publising , 2010)
- Moleong , Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Miles, Mathew B. dan Michael, Haberman A., *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjepm Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992)

- Legowo, Adhang, *Majalah Partner (Pesantren Entrepreneur : Kado satu abad untuk Indonesia Merdeka)*, Magelang, Juni, 2012)
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Nanat, Natsir Fatah, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, (Bandung: Gunung Djati Press Bandung, 1999)
- Qutub, Sayyid, “ *Tafsir fi Zhilalil Quran*” (Beirut : Darusy-Syuruq)
- Ridawan, Nur Khalik, *tafsir surah al-maun pembelaan atas kaum tertindas*, (Erlangga , jakarta, 2008)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta: 2005)
- Rajendra, Kartawiria, *spiritualitas Bisnis*, (Jakarta : PT Mizan Publika 2003)
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*,(Yogyakarta: TH-Press, 2017)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an*, Lentera Hati, Jakarta, 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 1 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an* Lentera Hati., Jakarta., 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 2 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an*, Lentera Hati, Jakarta, 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 5 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an*, Lentera Hati, Jakarta, 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 7 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 12 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 13 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 14 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009
- , *Tafsir Al Misbah vol. 16 Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur’an.*, Lentera Hati., Jakarta., 2009
- Saroso, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012)
- Salim, Abd. Muin, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (yogyakarta: Teras, 2005)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1995)

Setiawan, Ebta, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) offline, versi 1.2

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 2004)

Al-Tirmizī, Muhammad bin 'Isa >, *Sunan al-Tirmizī al-Jami'* al-S{hah}i>h, Juz 3, (Beirut : Da>r al-Fikr, t.th.)

Tarmudji, Tarsis, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. (Yogyakarta : Liberty, 2003 M.)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005)

Yunus, Muh., *Islam dan Wirausaha Kreatif*, (Malang : UIN Press, 2008 M.)

Zazin, Nur dan Umiarso, '*Pesantren ditengah arus mutu pendidikan : menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*'. RaSAIL Media, Semarang, 2011,

<http://fiqhmenjawab.blogspot.com/2014/04/asrama-perguruan-Islam-api-pon-pes.html>,

diakses tanggal 09 September 2015 pukul 23.51 WIB.

<http://kbbi.web.id/santri>, diakses pada tanggal 10 September pukul 11.23 WIB

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/03/10/113500726/Menteri.UMKM.Wirausahaan.Indonesia.Masih.di.Bawah.Standar.Internasional?utm_source=WP&utm_medium=box&utm_campaign=Kknwp

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH

1. Apa latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur Magelang?
2. Kapan Pesantren Entrepreneur didirikan?
3. Siapa pendiri pondok Pesantren Entrepreneur Magelang?
4. Apa Keistimewaan Pesantren Entrepreneur?
5. Dari mana latar belakang santri pondok Pesantren Entrepreneur berasal?
6. Apa kegiatan keagamaan di Pesantren Entrepreneur Magelang?
7. Aspek apa saja yang dikaji di Pesantren Entrepreneur Magelang?
8. Bagaimana gagasan pemikiran tentang kemandirian ekonomi yang diajarkan oleh KH. Khudlori?
9. Bagaimana gambaran praktek kewirausahaan yang ada di pesantren Entrepreneur Magelang?
10. Siapa saja yang menjadi ustad/mentor di Pesantren Entrepreneur Magelang?

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS DAN SANTRI

1. Se jauh apa pemahaman ustaz tentang ayat-ayat ekonomi yang ada dalam al-quran dan hadist?
2. Kapan jadwal kegiatan belajar mengajar wirausaha di lakukan pesantren?
3. Bagaimana respon dari santri pondok pesantren tentang pembelajaran kewirausahaan?
4. Materi apa saja yang di sampaikan oleh ustaz kepada santri pondok pesantren entrepreneur?
5. Adakah pendampingan dan follow up untuk santri yang sudah selesai belajar di pondok pesantren entrepreneur?
6. Apa Motivasi Mengikuti Pendidikan di Pesantren Entrepreneur Entrepreneur Tegalrejo Magelang
7. Kenapa anda memilih pesantren entrepreneur sebagai tempat pendidikan?
8. Bagaimana cara aktualisasi ayat-ayat wirausaha di pesantren entrepreneur magelang sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan konsep dan praktek kewirausahaan?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

Wawancara KH. Yusuf Chudlori selaku pengasuh Pesantren Entrepreneur tegalrejo, Magelang pada tanggal 29 April 2016. Pada kesempatan ini peneliti menggali informasi seputar latar belakang didirikannya Pesantren Entrepreneur Tegalrejo, Magelang. Berikut cuplikannya :

Penulis, Apa latar belakang berdirinya Pesantren Entrepreneur?

Kiai Yusuf: *“Pondok Partner (Pesantren Entrepreneur) tidak bisa di pisahkan dari pondok Pesanteran tegalrejo yang didirikan tahun 1944 oleh kyai haji khudori, bisa di lihat dari prasasti-prasasti yang ada di pesantren API tegalrejo magelang, salah satunya tentang “Sholaḥul maisyah min sholahuddōin wa sholahuddōin min sholahil maisyah” yang artinya kebaikan agama terletak pada kebaikan ekonomi begitu juga kebaikan ekonomi terletak pada kebaikan agama.*

Nama Asrama Perguruan Islam (API), di maksudkan agar santri-santri bisa menjadi guru di sekolah maupun dalam kehidupan, guru juga bisa berarti panutan (digugu lan ditiru), dulu waktu pesantren masih berkembang, setiap kamar yang di huni sekitar 20 orang di kasih satu petak sawah, jadi ada ngaji sekaliKiai pelatih bertani, itu ketika santri masih ada seribuan. Begitu ada perkembangan santri, petak sawah yang di serahkan santri untuk dikelola dijadikan pondok, sehingga pelatihan usaha untuk menjadikan pondok pesantren yang mandiri sempat berhenti selama kurang lebih 15 sampai 20 tahun. Banyak sekali peninggalan bapak kyai haji khudori ada prasasti ada “Al- amanah tajribul rizqo, wal khiyanah tajribul faqra” dll. coba buka di web. Pesanterne entrepreneur. Perkembangannya sekitar 5 tahunan inilah.”

Kapan didirikan Pondok partner?

Berdirinya partner diawali ketika ada tanah wakaf yang luasnya 6000 meter diberikan pada pondok pesantren, tiap tahun kita meluluskan sekitar 300 santri kemudian kita tawari untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan, bentuk pelatihannya ya lebih ke main setting, fitrohnya agar anak2 berani berwirausaha

Kalau dalam pelatihannya apakah sudah banyak yang diterapkan pendidikan yang kewirausahaan yang berbasis agama? Seperti Mudharabah, musyarakah, dan murabahah?

Kita dalam prinsip-prinsip bisnis nyariah, istilahnya 'abdul bek' lebih ada disitu, ada taadut, adil, tidak ada yang dirugikan, ada juga prinsip jauh dari ghoror, atau istilahnya sesuatu yang membujuk, diketahui oleh kedua pihak, lebih pada prinsip abdul buyuk, dll.

Kalau untuk mudharabah dll kan lebih ke prinsip Bank muamalah, kayak BMT dll tho. Anak2 disitu diajari beternak, diajari pertanian dan juga berdagang."

Penulis, Lembaga apa saja yang sudah bekerja sama dengan Pesantren Entrepreneur?

Kiai Yusuf: *"dari kementerian tenaga kerja yang memiliki progam pelatihan kerjasama dengan kita, kemudian ada departemen koperasi kita ajak kerjasama, dan kebanyakan berasal dari lembaga swasta temen2 kita."*

Penulis, Kalau lamanya pendidikan di pesantren berapa lama Kiai?

Kiai Yusuf: *"Ada yang satu bulan dan ada sekarang yang 20 hari, dan setelah itu kita lepas dan di damping lewat by phone, lewat grup, WA, Facebook, dan juga seminggu sekali ada beberapa mentor yang datang, ada pertemuan rutin jga setiap jumat kliwon, setiap tamatan2 alumni dari berbagai angkatan dan mentor kumpul jadi satu di meteseh magelang, acara di awali dengan mujahadah dan kemudian disambung dg kegiatan yang istilahnya ngaji preneurlah. Kita diskusi*

Jadi memang dalam pondok partner di ajarkan keseimbangan ibadah dan usaha.

Kita kan memang berangkat dari situ, sering kita sampaikan bahwa wirausaha itu wajib, jadi kita berwirausaha itu tujuannya untuk mendapatkan bekal untuk ibadah. Coba lihat rukun islam yang ada 5 itu semua butuh biaya kecuali syahadat, coba kita renungkan, kita sholat itu butuh pakaian yang bersih, sajadah yang suci itu juga butuh biaya, setelah itu puasa itu juga butuh sahur dan berbuka, itu juga butuh biaya lagi, zakat itu juga kalau kita mau mengamalkan ilmu zakat kita juga harus kaya, jadi kita jangan menjadi istilahnya mustahiq dalam zakat, tapi kita harus jadi muzakki. Yang dapat pahala itu muzakki atau pemberi zakat, bukan yang menerima zakat, jadi kalau kamu ingin mengamalkan ilmu rukun islam yang ke empat yaitu zakat itu ya kamu harus jadi muzakki dan syaratnya ya kamu harus kaya. Dan cara menjadi kaya ya kamu harus bekerja, apalagi naik haji, jelas sekali ONH harganya berapa? Kisaran 30 sampai 40 Jt kan.

Artinya apa, bahwa kesempurnaan ibadah itu terletak pada ekonomi tadi, “sholahuddin min sholahil maisyah, yang artinya (kesempurnaan agama salah satunya dengan kesempurnaan ekonomi) jadi spiritnya berbeda. prinsipnya santri berwirausaha itu adalah untuk sarana ibadah, harta itu bagi santri adalah fasilitas, bukan tujuan, ya spirit itulah yang harus kita jaga, itulah yang membedakan antara santri preneur dengan yang non santri.”

Penulis, Apakah saran dan masukan untuk pemuda dan santri dari njenengan Kiai?

Kiai Yusuf: *“Ya harus wirausaha dong, wong nabi muhammad sendiri kan wirausaha kok, Saya pernah punya tamu namanay bapak hermawan kertajaya, itu yang memiliki mart plus itu, dia juga konsultan internasional, heawan kertajaya itu datang dan tanya ke saya, Kiai nabinya sampean itukan pedagang ya Kiai, trus saya jawab, iya memang kenapa bapak?”*

Kalau nabi saya tukang kayu, dia bilang gitu karena dia memang orang katolik, lha kalau sampean anak buahnya pedagang tidak bisa berdagang itukan aneh. Berarti ada sesuatu yang salah, aa something wrong, dalam menteladani nabinya. Sementara dia penKiaiaha katolik malah menjadi penKiaiaha top dan melebihi nabinya.

Ya artinya mengikuti sunnah rasul itu ya yang lengkap, rasul itu memiliki jiwa interpreneur yng kuat, rasulullah itu umur 25 tahun dia sudah sukses, dia ngelamar khodijah saja dengan mas kawin 50 ekor unta merah (unta yang mahal). Artinya apa rasulullah di umur 25 tahun sudah menjadi penKiaiaha yang sukses. Maka si umur 40 tahun saat diangkat menjadi nabi, urusan dunia sudah selesai, waktunya seluruhnya digunakan untuk berdakwah, dan tidak bingung memikirkan kendil dan segala sesuatu yang berurusan dengan dapur dan keduniawian kan gak, jadi rasulullah sudah mandiri, waktu di bujuk abu lahab untuk berhenti berdakwah dengan imbalan akan dikasih emas, rasulullah tidak mau, itu juga bisa dibuktikan kalau kita bilang mau dakwah dll, tapi ekonominya belum mapan, tidak lancar itu kalau kita mau ngomongkan? Haji, masih nunggu di naikkan haji sama bupati, hanya pada jualan-jualan ayat, jualan agama, iya kan? Jadi saran saya untuk kalangan generasi pemuda sekarang ya wirausaha, tidak ada yang lainnya.”

Penulis, Apakah kalau dalam berusaha kita juga dituntut untuk menyeimbangkan kewirausahaan dan beribadah menurut njenengan Kiai?

Kiai Yusuf: *“Ya sebenarkan kan “Manjadda Wa Jadda” itu kuncinya, artinya siapa yang bersungguh2 maka dia yang akan berhasil. Tanpa itu tidak bisa. Tanpa itu yang dilakukan tiadak bakal bisa, karena ada keyakinan bahwa kita itu wajib bekerja tholabul halal faridhotul ahlu, alquran sudah mengatakan seperti itu bahwa bekerja itu faridhoh, jadi ya seperti itu, disini kan anak2 sudah mengaji, jadi tinggal saya gembleng*

untuk aplikatifnya saja, di alquran sudah banyak yang menjelaskan, di ihyakulumuddin alghozali juga menerangkan tentang itu jelas, imam bukhori sudah mengatakan begitu jelas, salah satu pengamalannya kan ya bekerja tadi.”

Penulis, sebenarnya dalam dunia islam untuk memulai usaha itu butuh modal apa tidak Kiai?

Kiai Yusuf: *“Usaha tidak butuh modal, tapi kerja keras, anak-anak zaman sekarang kan berfikir bahwasannya untuk memulai usaha itu dibutuhkan modal dalam bentuk uang, padahal modal itu kan tidak cuma yang berbentuk uang, yang terpenting tekad niat, maka anak2 itu waktu pertama kali masuk pesantren entrepreneur, kita lucuti semua. Dompot kita ambil rokok kita ambil, dia tidak membawa apa2, akhirnya kita kirim ke pasar, pagi ke pasar, sore berkumpul kembali, kamu lihat di pasar ada apa, akhirnya dia berani bantu jualan bakso, akhirnya dia berani untuk menjualkan koran dll, ya kan memang harus di paksa, hari ketiga ke 4 kita target pokoknya pulang harus membawa uang minimal 2000 bagaimanapun caranya, dan akhirnya ya berani, jadi anak2 itu harus kepepet dulu, dikeluarkan dari zona aman, manja semua pikirannya, dan akhirnya dalam seminggu setelah kita diskusi lagi, oh ya ternyata bisnis itu tidak harus dengan modal uang, yang terpenting sekarang adalah keberanian, dan tekad itu. Kalau ngomong uang kita itu tidak ada yang keturunan kaya, dan seharusnya kita lebih berani, karena kita ada Allah. Kita itu tidak nekat, wong kita ada Allah kok. Jadi orang mau memuali usaha itu kayak orang di pinggir pantai, di pinggir pantai lihat laut luasnya seperti itu, belum berfikir didalam itu ada ikan paus, ular dll. Diakan mau menceburkan jadi ragu2, tapi berbeda dengan waktu kita pegang dan kita dorong dia untuk mencebur ke laut, setelah itu kan dia berani, pesantren entrepreneur itu tugasnya ya di situ, mendorong orang untuk terjun ke dunia bisnis biar mereka menjadi berani, bedanya di situ itu. Seringkali kita kalau mau usaha itu berfikir, nanti kalau gak laku gimana, nanti kalau banyak ditipu gimana, nanti kalau bangkrut gmana?”*

Dll. Jadi ya gak jadi- jadi tho, namanya penKiaiaha itu ya harus pernah ditipu, harus pernah bangkrut, harus pernah gagal. Kalau belum pernah gagal, itu belum pernah merasakan kesuksesan”.

Kalau di partner itu unit usahanya apa saja Kiai?

Kiai Yusuf: *“Untuk anak usaha kita sudah ada kuliner, ada restoran, kita juga ada kerjasama dengan PT. Belfood indonesia dengan menjadi reseller, kita jadi agen pengedar sosis dan macam2 produk nya itu, kita juga ada penggemukan sapi. Dan lain –lain.”*

Penulis, Kalau untuk satu tahun itu ada pelatihan berapa kali Kiai?

Kiai Yusuf: *“Belum tentu, kadang kita adakan 5 kali setahun kadang 3 kali, kita sekarang sudah angkatan yang ke 15, itu juga karena kita yang menyesuaikan jadwal sama mentor juga kan, dikarenakan semua mentornya itu kan lillahi taala, alias hanya kita kasih uang transport saja, padahal mentor-mentornya juga tidak main2, ada mbah mo, ada mas khirmawan, bpak prie GS itu sudah 2 kali, trus bpak darmono jawabeka juga pernah mengisi, dll. Kayak mbah mo yang memiliki usaha bakmi mbah mo itu setiap sekali mengisi sekali tampil itu kalau di undang motivasi biayanya 15 juta, dia juga mentor tetap kita, tapi kita nunggu jadwal dia, cak eko bakso itu, jadi kita menyesuaikan dengan jadwal mereka, kadang 3 bulan sekali kadang 2 bulan sekali, jadi lulus trus nanti kita di kawal, kita mengadakan kelas lagi.”*

Hambatan yang dihadapi selama perkembangan pesantren apa Kiai?

Kiai Yusuf: *“Yang dihadapi ya jelas mentalitas, wong sudah jelas kita kasih pelatihan yang gratis dan tapi ya masih malas2 san, karena sekarang yang ikut pelatihan juga tidak hanya santri saja, ada beberapa dari universitas tidar, ada yang dari temen2 ansor, temen2 pmii, ya kadang saya juga heran, kadang mereka masih memikirakan yang instan, apalagi anak-anak kampus maunya jadi PNS terus. Lha itu harus di bongkarlah, sifat*

petarung itu tidak ada, mentalitasnya gak ada, ya inilah yang perlu di bina, kalau untuk yang lain-lainnya si gak masalah kita ya seadanya makan ya sehari 2 kali sudah gratis, mentor ya gratisan juga, Cuma kita yang ganti transport saja.”

Wawancara penulis dengan ustaz dan santri Pesantren Entrepreneur.

Penulis, Bagaimana metode pendidikan wirausaha di pesantren entrepreneur magelang?

Bapak Adhang : *“Pesantren Entrepreneur (Partner) mencoba membuat metode yang mampu memacu semangat kewirausahaan para santri, salah satunya dengan cara memberikan simulasi pencarian modal tanpa dan pelatihan ketrampilan berdagang, bertani dan pemasaran. pendidikan yang ada di pesantren entrepreneur mengedepankan peningkatan mental berwirausaha, karena dengan mental dan semangat yang tidak mudah padam, para santri akan mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada di dunia wirausaha dengan mudah. Kemudahan itu tercipta dari mental untuk terus maju dan berjuang memperbaiki bisnis yang mereka kerjakan, jikalau mereka merasa dalam menjalankan bisnis yang dijalankan tidak banyak mendapatkan untung, maka dengan perencanaan yang baik dan matang para santri langsung berani mencoba bisnis baru yang bisa mendatangkan keuntungan lebih baik dari bisnis sebelumnya.*

Bapak Tiko : *“Selama pendidikan, kita tidak pernah memberikan umpan (modal) untuk memulai usaha, namun yang kita berikan adalah kail untuk mendapatkan ikan (keuntungan/hasil), selama ini mitos yang berkembang dalam masyarakat adalah, untuk memulai usaha kita harus memiliki modal berupa uang, namun sebagai umat islam kita harus pandai muhasabah dan bersyukur dengan memanfaatkan apa yang kita punya untuk mendapatkan hasil yang berlimpah, salah satunya adalah dengan terjun secara langsung ikut menjadi pelaku usaha atau menjadi partner bisnis orang lain yang sudah berjalan, dalam pendidikan disimulasikan dengan langsung terjun ke pasar dengan tanpa membawa uang sepeserpun, dan pulang dengan target*

minimal membawa uang lima ribu rupiah, sangsi yang di berikan jika tidak mendapatkan uang minimal lima ribu adalah makan malam hanya dengan nasi putih. Dengan sangsi yang lumayan berat itu, maka para santri secara otomatis memutar otak dan memeras keringat untuk mencari pekerjaan. Namun dalam perjalanannya banyak sekali pengalaman yang dirasakan peserta bahwasannya untuk mendapatkan uang kita tidak memerlukan uang, namun dengan kerja keras dan usaha yang pantang menyerah hanya dengan memanfaatkan ketrampilan dan tenaga kita, maka uang akan secara otomatis datang kepada kita, Nilai mental dan sudut pandang seperti itulah yang di tanamkan pada peserta pesantren entrepreneur.

Rejeki juga bisa di analogikan berada di langit, jadi kalau mau mengambilnya ya perlu ada usaha “macul bumi, macul langit”, yang bisa di artikan dengan siang hari kita bekerja keras mencari rejeki di bumi dan malamnya kita meminta pertolongan Allah SWT untuk menurunkan rejeki yang ada di langit dengan doa-doa yang kita panjatkan. Dalam pelatihan kita simulasikan dengan melaksanakan pelatihan kerja di siang hari dan dzikir (mujahadah) berjamaah di malam harinya.”

Penulis: Sejauh apa penerapan dan pemahaman ustaz tentang ayat-ayat ekonomi yang ada dalam al-quran dan hadist?

Bapak Makhrus: *”selaku penanggung jawab bidang keagamaan di pesantren entrepreneur, menurut saya keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah sangat berpengaruh dalam dunia bisnis, untuk itu di pesantren entrepreneur juga diijarkan bagaimana santri tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah dan sholat sunnah lainnya hingga termasuk pada mujahadah diwaktu malam, sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan namun pada saat waktunya sholat semua pekerjaan itu juga harus di tinggalkan sementara, tidak peduli panas ataupun lelah, semua santri harus disiplin berjamaah. Keseimbangan yang dilakukan dalam beribadah dan berusaha mampu berpengaruh terhadap semangat untuk kembali bangkit dan berusaha setelah lelah seharian bekerja, dengan melakukan*

dzikir dan shalat untuk mengingat Allah SWT. Biasanya setelah kita berhasil bisnis, kita juga tidak lupa dengan zakat, bersedekah, dll, saya lebih ke pengembalian asas keagamaan itu, ternyata untuk mencari keberkahan harta itu harus disertai dengan keseimbangan harta, kalau bisnis, jangan melukai hati seseorang, jangan sampai saya menyemangati mereka ttg janji janjinya, tentang hutang piutang, saya buka kembali ingatan mereka tentang etika berwirausaha yang sudah di ajarkan di pesantren masing-masing.”

Penulis, dari mana anda mengetahui informasi tentang Pesantren Entrepreneur?

Mas Mutamakin, saya memperoleh informasi pondok ini dari teman di pesantren saya dulu, waktu itu saya masih mengajar dan mengaji di pesantren, kemudian saya mendengar bahwa ada pelatihan wirausaha gratis yang dilaksanakan di pesantren entrepreneur, maka saya secara langsung mengikuti dan mendarat untuk menjadi peserta, karena saya tertarik untuk menjadi wirausaha setelah saya lulus dari pesantren.

Bapak Mufit, pertama kali saya mengetahui informasi dari pesantren dan Bapak Yusuf sendiri, karena kebetulan saya juga alumni pesantren API tegalrejo, jadi setelah saya lulus dan melakukan pengabdian kepada masyarakat saya merasa butuh untuk mengikuti pendidikan wirausaha di Pesantren Entrepreneur, dan setelah mengikuti pendidikan disini saya merasa mempunyai semangat yang menggebu untuk segera berwiusaha.

Penulis, Bagaimana pemahaman anda sebagai santri pondok pesantren tentang pembelajaran kewirausahaan?

Mas Hakim: pelajaran yang saya pahami dan saya terapkan dalam bisnis adalah adanya kejujuran, penghormatan kepada orang lain, membangun relasi dan mental pantang menyerah yang harus selalu kita jaga agar bisnis yang kita geluti bisa terus maju dan berkembang. Kemudian disertai dengan keseimbangan dalam beribadah kadang akan memberikan pengaruh pada ramai tidaknya jualan kita. Namun saya yakin dengan usaha dan pekerjaan

yang saya kerjakan sekarang, baik dalam berjualan eskrim dan juga krupuk secara keliling bisa berkembang dan menjadi besar di kemudian hari dengan “Man Jadda Wa jadda” seperti yang di ajarkan KH. Yusuf Chudlori saat pendidikan.

LAMPIRAN IV
KETERANGAN SUDAH PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Muhammad Mujadeddi Hidayatullah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 26 Juli 1992
NIM : 114211052
Program/semester/tahun : S1/X/2016
Jurusan : Tafsir Hadits
Alamat : Desa Gabus , RT.01 RW.07,
Kec. Gabus, Kab. Pati

Judul Skripsi : Aktualisasi Ayat-Ayat Wirausaha di Pesantren Entrepreneur
Entrepreneur Tegalrejo Magelang (Study Fenomenologi)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Magelang, 29 April 2016
Pengasuh Pesantren Entrepreneur
Tegalrejo.



[Handwritten Signature]
KH. M. Yusuf Chudlori

LAMPIRAN V



JADWAL LENGKAP PESANTREN ENTREPRENEUR ANGKATAN XV TAHUN 2016

Tanggal	Hari	Waktu	Fasilitator	Mentor	Lokasi	Materi Mentoring
23-Apr-2016	Kamis	19.30-21.00 21.00 - selesai	All	Adhang Legowo Nurhaeno	Camp Partner	PEMBUKAAN ANGKATAN XV Ice breaking
24. Apr. 2016	Jumat	04.00-06.00 08.00-14.00 15.00-15.30 17.30-19.30 19.30-23.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Wahyu Kartiko Adhang Legowo	Camp Partner Camp Partner Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Registrasi dan pre test Sholat Ashar ISHOMA dan mujahadah Sterilisasi
25-Apr-2016	Sabtu	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-09.00 09.00-11.00 11.00-14.00 15.00-15.30 15.30-17.30 17.30-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Bambang Soekaryo Zenny Ika Risna Witaryono dan Alumni2 Zenny Ika Risna Yunan Hamami	Camp Partner Camp Partner Camp Partner Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Pengenalan keg peranan Assesment Bakat - Mengenal peluang perniagaan - Menghasilkan uang tanpa uang Sholat Ashar Lanjutan Assesment ISHOMA dan mujahadah
25-Apr-2016	Minggu	04.00-06.00 06.00-08.00 08.00-15.00 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Witaryono dan alumni2 Adhang Legowo	Camp Partner Pasar Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Pencarian modal ke pasar hari 1 Kembali ke camp Review pencarian modal bisnis ISHOMA dan mujahadah Leadership
26-Apr-2016	Senin	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Witaryono dan alumni2	Camp Partner Pasar	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Pencarian modal ke pasar hari 2 Kembali ke camp Review pencarian modal bisnis ISHOMA dan mujahadah
		15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh	Gautama Budi Murtopo	Camp Partner	Kembali ke camp - Beternak dan Pemasaran kambing etawa ISHOMA dan mujahadah -
28-Apr-2016	Rabu	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Suharyanto Lukito + M. Yasin Gautama Ir. Pamuji, M. Eng. Sc	Camp Partner Pasar Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Pembuatan proposal bisnis Kembali ke camp - Beternak dan Pemasaran kambing etawa ISHOMA dan mujahadah Mindsetting dan mengelola potensi otak
29-Apr-2016	Kamis	04.00-06.00 06.00 - 07.30 07.30-08.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Bambang Soekaryo Sholat Dhuha Pengasuh Suharyanto Lukito KH. M. Yusuf Ch.	Camp Partner Pasar Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Kegiatan Pertanian Sarapan dan bersih-bersih Eksekusi Bisnis masing-masing kelompok hari 1 Kembali ke camp Service excellence ISHOMA dan mujahadah Spiritualpreneurship/ Kliwonan
30-Apr-2016	Jumat	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Witaryono dan alumni2 Ir. Pamuji, M. Eng. Sc	Camp Partner Pasar Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Eksekusi Bisnis masing-masing kelompok hari 2 Kembali ke camp Evaluasi eksekusi bisnis ISHOMA dan mujahadah - Hypnoselling
1-May-2016	Sabtu	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-12.30 12.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Mbah Mo Zenny Ika Risna	Camp Partner Pasar	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Eksekusi Bisnis masing-masing kelompok hari 3 Strategi Anti Marketing ISHOMA dan mujahadah Boost your confidence dan grooming
2-May-2016	Minggu	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.30 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Witaryono dan alumni2	Camp Partner Pasar Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Eksekusi Bisnis masing-masing kelompok 4 Kembali ke camp Evaluasi eksekusi bisnis ISHOMA dan mujahadah
3-May-2016	Senin	04.00-06.00 06.00 - 07.30	Pengasuh	Bambang Soekaryo		Sholat jamaah dan suci raga Kegiatan Pertanian

		07.30-08.00 07.00-15.30 15.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Pengasuh Witaryono dan alumni2 Drs. Sri Bondan, MM.	Camp Partner Camp Partner Camp Partner	Sarapan dan bersih-bersih Eksekusi Bisnis masing-masing kelompok 5 Kembali ke camp Evaluasi eksekusi bisnis ISHOMA dan mujahadah - Sistematika perencanaan, analisa kebutuhan, implementasi dan evaluasi usaha - Komponen perencanaan usaha
4-May-2016	Selasa	04.00-06.00 06.00-07.00 07.00-17.00 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Suharyanto Lukito Suharyanto Lukito	Camp Partner Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Cooking class ISHOMA dan mujahadah Analisa bisnis kuliner
5-May-2016	Rabu	04.00-06.00 07.30-08.00 08.00-15.30 15.30-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh	Sholat Dhuha Nano awan Nano awan Nano awan	Camp Partner Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Kegiatan Pertanian - Internet Marketing - Internet Marketing ISHOMA dan mujahadah - MLM (Marketing Lewat Media)
6-May-2016	Kamis	04.00-06.00 06.00-08.00 08.00-17.00 17.00-19.30 19.30-22.00	Pengasuh Pengasuh Pengasuh Pengasuh		Camp Partner Camp Partner	Sholat jamaah dan suci raga Sarapan dan bersih-bersih Persiapan penutupan ISHOMA dan mujahadah PENUTUPAN ANGKATAN XV

LAMPIRAN IV

FOTO-FOTO

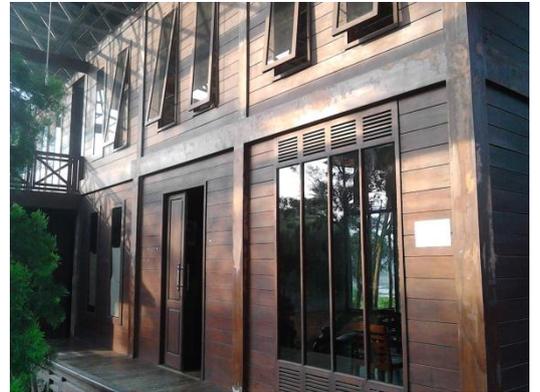
1. Suasana Pendidikan di Pesantren Entrepreneur



2. Beberapa Unit Usaha di Pesantren Entrepreneur Tegalrejo



3. Suasana Pesantren Entrepreneur Tegalrejo.



5. Penulis bersama KH. Yusuf Chudlori



BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Mujaddedi Hidayatullah
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Tafsir dan Hadits
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 26 Juli 1992
Alamat Asal : Ds. Gabus Rt.01/Rw.07 Kec. Gabus Kab. Pati
Email : Jadidpati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) SD Negeri 02 Gabus Lulus tahun 2004.
- b) M.Ts Raudlatul Ulum Guyangan Lulus tahun 2008.
- c) M.A Raudlatul Ulum Guyangan Lulus tahun 2011.
- d) UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir dan Hadits, Lulus tahun 2016.

2. Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan, Trangkil, Pati.
- b) Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Tugu, Semarang.

Semarang, 24 Mei 2016

M. Mujaddedi Hidayatullah
114211052